

Annual REPORT 2025

**Accelerating
Performance with
Corporate
Governance**



☎ 0272-2952727

🌐 www.bankbsa.co.id

Sekapur Sirih



ACCELERATING PERFORMANCE

with

Corporate Governance

2025 Laporan Tahunan

Tahun 2025, kondisi ekonomi membaik dan tantangan bagi BSA adalah menjawab dengan kinerja yang baik. Artinya dibutuhkan akselerasi/kecepatan dalam menunjukkan kinerja yang baik, namun tetap mengedepankan kehati-hatian dalam menjalankan bisnis. Kontrol atas percepatan kinerja itu adalah tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam era persaingan yang semakin ketat dan perubahan yang cepat, perusahaan dituntut untuk memiliki budaya yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kinerja tinggi. BSA percaya bahwa budaya perusahaan mampu mendorong atau menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Maka sebagai bagian dari setiap program dan aktivitas tahunan perusahaan, BSA membuat tema tahun 2025 adalah **“Accelerating Performance with Corporate Governance”**.

Kesinambungan Tema



2024

“Driving Performance Through Corporate Culture”

2023

“Learning and Innovation For Sustainable Growth BSA”



2022

“Transformasi Fase II – perbaikan proses internal dan sosialisasi budaya”

2021

“Transformasi Fase I – Penguatan aspek Fundamental”



2020

“Pra Transformasi”

Daftar Isi

Tema dan Arti Tema	1
Kesinambungan Tema	2
Daftar Isi	3

Kilas Kinerja

Pencapaian Kinerja Penting 2025	5
Ikhtisar Data Keuangan Penting	7
Penghargaan	9

Laporan Pengurus, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Laporan Dewan Pengawas Syariah	11
Laporan Dewan Komisaris	13
Laporan Direksi	16
Tanggung Jawab Laporan Tahun 2025	17
Road Map 2026 sd 2030	21
Strategi Bisnis 2026	24

Laporan Kinerja Keuangan

Neraca	26
Laba Rugi	27
Arus Kas	28
Perubahan Ekuitas	29
Komitmen & Kontijensi	29
Zakat & Wakaf	30
sumber dan penggunaan dana kebajikan	30

Sumber daya Manusia

Teknologi Informasi

Kebijakan Akuntansi

Profil Perusahaan

Riwayat Singkat Perusahaan	38
Identitas Perusahaan	39
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	40
Struktur Organisasi	41
Profil Dewan Komisaris	42
Dewan Pengawas Syariah	43
Profil Direksi	44
Profil Pejabat Eksekutif	45
Profil Pemimpin Unit Kerja	46
Peristiwa Penting	51

Produk & Jasa

Produk Pembiayaan	52
Produk Tabungan	39
Layanan Unggulan BSA	40

Tata Kelola Perusahaan

Aksi Keuangan Berkelanjutan

Strategi Keberlanjutan	70
Penjelasan Direksi	74
Tatakelola Keberlanjutan	78
Kinerja Keberlanjutan	81



IKHTISAR UTAMA

Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2025

Asset

Rp **277.37** Milyar

6% YoY



Rp



DPK

Rp **237.48** Milyar

7% YoY



Pembiayaan

Rp **169.99** Milyar

9% YoY



Laba

Rp **5.13** Milyar

Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2025



NPF

Non-Performing Financing

Tingkat pembiayaan bermasalah, semakin rendah semakin baik

3.37%

✓ **Terkendali**

✓ **Terkendali**

ROA

Return on Assets

Kemampuan menghasilkan laba dari aset

2.73%

✓ **Kinerja Profitabilitas Baik**

Kinerja Profitabilitas Baik ✓

CAR

Capital Adequacy Ratio

Kecukupan modal dalam menanggung risiko

29,95%

✓ **Modal Kuat & Aman**

BOPO

Efisiensi Operasional

Perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan

74.50%

✓ **Efisiensi Terkendali** ✓



Kesehatan



Profitabilitas



Permodalan



Efisiensi



Ikhtisar Data Keuangan Penting

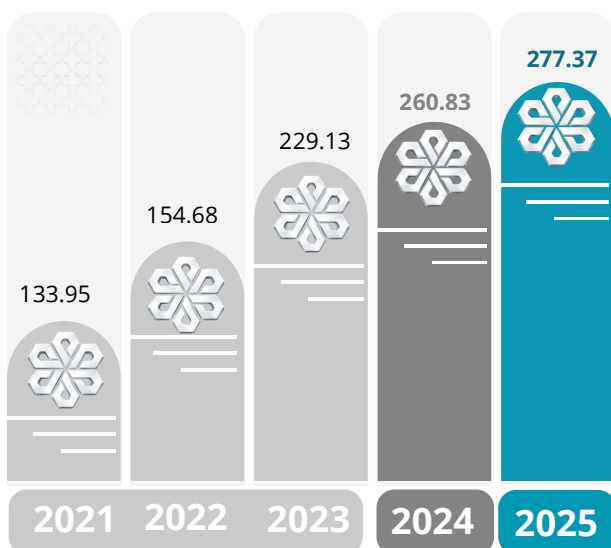
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Uraian	2025	2024
ASSET		
Kas	2,374,625,900	1,113,079,800
Penempatan pada Bank Lain	85,650,229,604	92,013,137,848
Piutang Murabahah	56,710,472,720	64,396,731,139
Piutang Transaksi Multijasa	6,507,550,371	8,217,155,215
Piutang Al Qardh	955,365,680	294,311,805
Pembiayaan Mudharabah	3,291,069,632	1,775,738,809
Pembiayaan Musyarakah	102,047,367,149	80,157,747,469
Asset Ijarah	473,795,151	1,045,129,644
Agunan Yang Diambil Alih	1,216,805,426	368,817,138
Asset Tetap dan Inventaris	15,992,846,902	12,898,942,763
Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai	(3,064,607,546)	(1,951,042,716)
Asset Tidak berwujud	191,357,740	181,262,512
Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai	(184,627,577)	(168,255,175)
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(1,670,453,139)	(1,029,387,356)
Aset Lainnya	6,876,037,800	1,518,974,052
JUMLAH ASSET	277,367,835,813	260,832,342,947

Total Asset

Dalam Milyar Rupiah

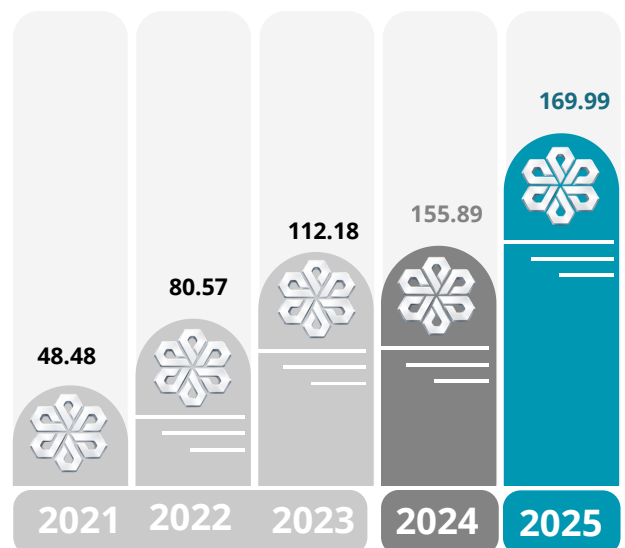
↑ 6% YoY



Pembiayaan

Dalam Milyar Rupiah

↑ 9% YoY



Uraian

2025

2024

KEWAJIBAN dan EKUITAS

KEWAJIBAN

Kewajiban Segera	179,770,706	1,584,904,080
Tabungan Wadi'ah	8,511,955,690	6,507,307,063
Simpanan Mudharabah	228,964,039,803	215,110,309,674
Kewajiban Kepada Bank Lain	7,961,296,098	7,098,181,235

Kewajiban Lainnya	3,029,153,597	3,163,619,370
-------------------	---------------	---------------

Jumlah Kewajiban	248,646,215,894	233,464,321,422
-------------------------	------------------------	------------------------

EKUITAS

Modal Disetor :

a. Modal Dasar	30,000,000,000	20,000,000,000
b. Modal Yang Belum Disetor	(10,400,900,000)	(4,155,000,000)
Jumlah Modal Disetor	19,599,100,000	15,845,000,000

Cadangan

Cadangan Umum	3,169,000,000	3,169,000,000
---------------	---------------	---------------

Saldo Laba

Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	8,354,021,525	4,183,518,854
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5,134,567,203	7,535,068,809
Pembagian Saldo Laba	(7,535,068,809)	(3,364,566,138)

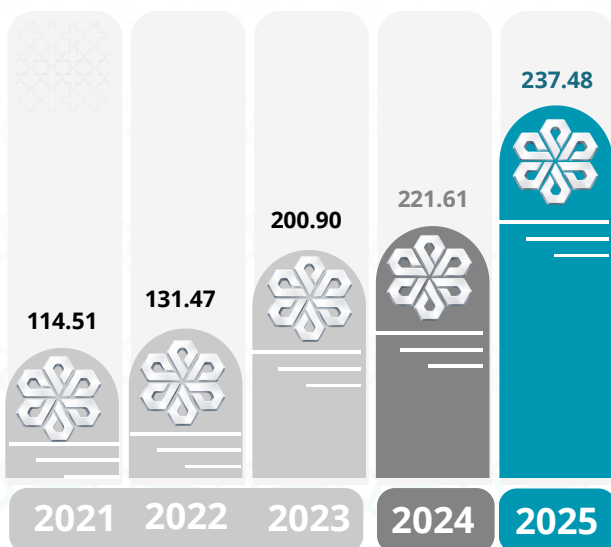
Jumlah Ekuitas	28,721,619,919	27,368,021,525
-----------------------	-----------------------	-----------------------

JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	277,367,835,813	260,832,342,947
-------------------------------------	------------------------	------------------------

Dana Pihak Ketiga

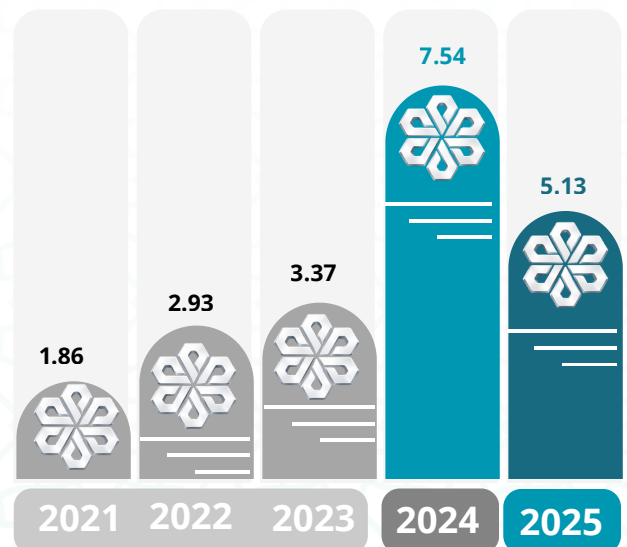
Dalam Milyar Rupiah

↑ 7% YoY



Laba

Dalam Milyar Rupiah



Penghargaan Ditahun 2025

Sabet Predikat **"SANGAT BAGUS"**
BSA kembali Raih Penghargaan dari

The Excellent Performance Sharia Rural Economic Bank



"BSA Raih Top 3 BPRS Award 2025"

atas Kinerja Keuangan Terbaik BPRS Tahun 2024
Kategori Aset di Atas 250 Miliar



Laporan Pengurus Bank



6 M Hanny Naufal
Direktur Utama

5 Rosid Wahyu Nugroho
Direktur

3 H. Iskak Sulitya S.Ag
Dewan Pengawas Syariah

4 H. Muslich Wachid Machdy S.Ag
Dewan Pengawas Syariah

1 Ir. H. Syamsul Ma'arif
Komisaris Utama

2 Ruswanto, S.Tp, MP
Komisaris

Tahun 2025 menjadi periode yang menantang sekaligus penuh peluang bagi industri perbankan, termasuk bagi BSA. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global, perubahan regulasi, serta percepatan digitalisasi, kami berkomitmen untuk menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, menjaga stabilitas keuangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. BSA berhasil mencatatkan kinerja positif yang tercermin dalam indikator keuangan utama seperti pertumbuhan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), laba bersih, dan rasio keuangan penting seperti CAR, NPF, BOPO. Capaian ini merupakan hasil dari penerapan strategi yang prudent, penguatan tata kelola, serta peningkatan layanan berbasis digital.

Manajemen risiko terus menjadi prioritas utama kami dalam menjaga kualitas aset dan menjaga kepercayaan nasabah. Di tengah tantangan eksternal, kami tetap menjalankan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dengan memperhatikan aspek kepatuhan terhadap regulasi dari OJK, Bank Indonesia, serta ketentuan pemerintah. Kami juga terus mengembangkan layanan terbaik, memperluas inklusi keuangan, serta mendorong pembiayaan berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keuangan hijau dan tanggung jawab sosial.

laporan Dewan Pengawas Syariah



H. Iskak Sulitya S.Ag

H. Muslich Wachid Machdy S.Ag



H. Iskak Sulitya S.Ag

“DPS meyakini bahwa dengan komitmen kuat dari direksi dan seluruh jajaran manajemen, BSA dapat terus berkembang sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya, kompetitif, dan senantiasa berada dalam prinsip syariah”

Pelaksanaan Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Sebagai bagian dari struktur tata kelola syariah, DPS memiliki fungsi utama untuk memastikan bahwa seluruh produk, layanan, dan kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui rapat rutin, telah dokumen, audit syariah internal, serta konsultasi terhadap pengembangan produk dan kebijakan baru.

Selama tahun 2025, DPS telah melakukan kegiatan pengawasan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian dan memberikan opini syariah terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan.
2. Mengikuti rapat internal dengan manajemen terkait implementasi prinsip syariah dalam proses bisnis dan kebijakan operasional.
3. Melakukan evaluasi kesesuaian syariah secara berkala terhadap portofolio pembiayaan dan penghimpunan dana.
4. Menyampaikan laporan pengawasan kepada Dewan Komisaris dan OJK secara berkala.

Pemberian Opini

Proses pemberian opini ini dimulai dengan Direksi melakukan Diskusi awal dengan DPS kemudian membuat ketentuan baik berupa kebijakan maupun prosedur kemudian DPS melakukan reviu dengan ketetapan syariah DSN MUI. DPS berhak untuk melakukan diskusi secara berkala dengan Direksi sebagai pengusul terkait beberapa hal yang tidak tersurat dalam kebijakan maupun prosedur. Setelah itu dilakukan dan secara kepatuhan syariah dan manajemen risiko syariah tidak ada yang melanggar maka DPS mengeluarkan opini.

Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional BSA, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan beberapa saran strategis kepada Direksi sebagai berikut:

1. Penguatan Fungsi Kepatuhan Syariah

Direksi diharapkan terus memperkuat fungsi Sharia Compliance dan Sharia Review, baik dari aspek sumber daya manusia, sistem kerja, maupun pelaporan. Hal ini penting untuk memastikan seluruh aktivitas bank senantiasa diawasi secara proaktif dan responsif terhadap ketentuan syariah.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Syariah

Disarankan agar dilakukan pelatihan dan sertifikasi berkala bagi seluruh karyawan, terutama yang terlibat langsung dalam produk dan layanan syariah, guna meningkatkan pemahaman dan sensitivitas terhadap prinsip-prinsip syariah.

3. Inovasi Produk Sesuai Syariah

DPS mendorong Direksi untuk terus melakukan inovasi produk yang kompetitif namun tetap berlandaskan pada fatwa-fatwa DSN-MUI. Proses pengembangan produk harus tetap melibatkan DPS sejak awal (ex-ante review) untuk menjamin kesesuaian syariah.

4. Evaluasi Rutin atas Implementasi Akad

Direksi diharapkan melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan akad-akad syariah di lapangan, guna memastikan tidak terjadi penyimpangan dalam praktik atau implementasi teknis.

5. Penguatan Budaya Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance Culture)

Direksi perlu terus membangun budaya kerja yang berbasis nilai-nilai syariah, melalui internalisasi nilai, komunikasi yang konsisten, serta integrasi aspek syariah dalam kebijakan dan prosedur perusahaan.

laporan Dewan Komisaris

Ir. H. Syamsul Ma'arif
Komisaris Utama

Ruswanto, S.Tp, MP
Komisaris

“Dengan komitmen yang kokoh dalam pengawasan dan penerapan tata kelola yang baik, Dewan Komisaris meyakini bahwa setiap langkah strategis yang diambil akan membawa BSA tumbuh lebih kuat, adaptif, dan berkelanjutan. Sinergi yang solid menjadi fondasi untuk terus menciptakan nilai, memperkuat kinerja, serta menghadirkan kualitas yang lebih baik bagi seluruh pemangku kepentingan.”

Penilaian atas kinerja Direksi

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi sepanjang tahun buku 2025, berdasarkan laporan manajemen, pencapaian indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI), serta hasil rapat koordinasi yang rutin dilaksanakan. Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, efektif, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Direksi mampu menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kinerja keuangan, serta merespon dinamika pasar dan regulasi secara adaptif.

Beberapa capaian utama Direksi yang menjadi dasar antara lain:

- 1. Kinerja Keuangan Positif:** Direksi berhasil mencapai target laba bersih, pertumbuhan aset, dan efisiensi operasional melebihi dengan rencana bisnis bank.
- 2. Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Risiko:** Direksi menunjukkan komitmen dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi, baik dari OJK maupun otoritas lainnya.
- 3. Transformasi Digital dan Inovasi:** Direksi berhasil mendorong inisiatif digitalisasi layanan perbankan, dengan melakukan inovasi salah satunya adalah mobile banking dan sistem pelaporan.
- 4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia:** Direksi telah menjalankan program pengembangan SDM, termasuk pelatihan, retensi talenta, dan penyusunan jalur karier yang mendukung kinerja berkelanjutan.
- 5. Komitmen terhadap Keberlanjutan (Sustainability):** Direksi menunjukkan perhatian pada aspek keberlanjutan dengan mengembangkan kebijakan ESG (Environmental, Social, and Governance) dan inklusi keuangan.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja Direksi selama tahun 2025, sembari tetap mendorong peningkatan kualitas pengambilan keputusan, penguatan struktur organisasi, serta akselerasi inovasi untuk menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Pengawasan atas implementasi strategi Direksi

Berdasarkan hasil pengawasan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengimplementasikan strategi perusahaan secara konsisten dan adaptif terhadap dinamika eksternal, baik dari sisi ekonomi, regulasi, maupun teknologi. Secara umum, strategi yang dijalankan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan jangka pendek maupun arah jangka panjang perusahaan.

Beberapa poin utama hasil pengawasan antara lain:

1. Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank

Direksi telah menjalankan rencana bisnis bank dengan hasil melebihi dengan target yang disetujui, dengan penyesuaian yang tepat terhadap perubahan kondisi makro dan pasar.

2. Transformasi Digital

Strategi digitalisasi yang diimplementasikan Direksi menunjukkan hasil yang nyata, terutama dalam peningkatan layanan berbasis digital dan efisiensi operasional.

3. Peningkatan Kualitas Aset

Direksi berhasil menjaga kualitas aset dan menekan rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) dalam batas yang sehat, melalui penguatan manajemen risiko dan sistem pemantauan pembiayaan.

4. Penerapan Prinsip ESG dan Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan mulai dijalankan dengan baik, termasuk pengembangan produk hijau, efisiensi energi, dan kegiatan sosial yang mendukung inklusi keuangan.

5. Peningkatan Efisiensi dan Profitabilitas

Direksi mampu menjaga efisiensi operasional melalui pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan berbasis fee, yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Dewan Komisaris mendorong direksi untuk terus memperkuat kapabilitas internal dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, termasuk dalam bidang teknologi, talenta SDM, dan perluasan pasar. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan strategi akan terus ditingkatkan guna memastikan bahwa perusahaan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis, Dewan Komisaris menyampaikan beberapa saran kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan pengelolaan bank selama tahun buku 2025:

1. Direksi disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, dan risiko operasional, termasuk risiko yang berkaitan dengan digitalisasi.
2. Meminta Direksi untuk senantiasa menyalurkan pembiayaan tidak terkonsentrasi pada sektor ekonomi tertentu misalnya pembatasan proporsi pembiayaan terhadap sektor pengadaan tanah dan perumahan sehingga risiko pembiayaan bisa terdistribusi ke berbagai sektor ekonomi.
3. Direksi memperkuat strategi pengembangan SDM melalui pelatihan berkelanjutan, program kepemimpinan, dan pembentukan budaya kerja yang agile dan inovatif.

4. Direksi diharapkan meningkatkan kontribusi terhadap inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang terjangkau, aman, dan mudah diakses, terutama bagi segmen UMKM dan masyarakat kecil.
5. Direksi terus mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam seluruh proses bisnis, termasuk dalam penyaluran pembiayaan dan investasi
6. Direksi diminta untuk terus menjaga dan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, melalui transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengambilan keputusan yang akuntabel.
7. Pemantauan terhadap nilai pembiayaan agar tidak melanggar BMPD.
8. Memantau efektifitas fungsi-fungsi yang sudah dipenuhi khususnya kepatuhan, manajemen resiko, audit internal dan APU PPT.
9. Memantau agar temuan-temuan dari OJK, KAP dan SPI sudah ditindaklanjuti tidak terulang kembali.
10. Membantu Direksi untuk membangun kepercayaan penempatan dana dari Rumah Sakit yang dimiliki oleh Yayasan Jamaah Haji Klaten.
11. Mencermati produk pembiayaan sehingga memprioritaskan produk pembiayaan yang aman, serta mengawasi penyaluran pembiayaan agar memenuhi ketentuan dan prinsip kehati hatian, terutama pembiayaan sindikasi.
12. Mendorong direksi untuk terus membenahi fitur produk tabungan, dan mencari segmen yang tepat sehingga produk tabungan sehingga proporsi tabungan dan deposito mendekati 50 % tabungan dan 50 % deposito.

Pandangan atas penerapan tata kelola perusahaan

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun buku 2025, Direksi telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) dalam seluruh aktivitas operasional bank. Penerapan GCG dilakukan secara konsisten berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness).

Kepatuhan terhadap Regulasi dan Pedoman Internal

Direksi telah memastikan bahwa seluruh kebijakan, prosedur, serta kegiatan operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta regulasi lain yang relevan.

Transparansi dalam Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan strategis dilakukan secara terbuka dengan pelibatan seluruh pemangku kepentingan internal yang relevan dan pelaporan yang transparan kepada Dewan Komisaris.

Penguatan Fungsi Pengawasan Internal dan Eksternal

Fungsi audit internal, kepatuhan, dan manajemen risiko telah berjalan cukup efektif, meskipun masih butuh penguatan dan konsistensi.

Peningkatan Etika dan Budaya Perusahaan

Direksi telah menunjukkan upaya dalam membangun budaya integritas, melalui penerapan kode etik, pelatihan kepatuhan, serta penguatan saluran pelaporan pelanggaran (whistleblowing system).

Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan GCG, termasuk dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas. Ke depan, tata kelola yang kuat akan menjadi pondasi penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing BSA.

Pandangan atas penerapan manajemen risiko

Dewan Komisaris menilai bahwa direksi telah menunjukkan keseriusan dan komitmen yang kuat dalam menerapkan sistem manajemen risiko sepanjang tahun buku 2024. Hal ini sangat penting mengingat kondisi ekonomi yang masih penuh ketidakpastian, serta meningkatnya risiko-risiko baru, termasuk risiko teknologi dan siber.

Dewan Komisaris mencermati bahwa kerangka manajemen risiko yang dijalankan Direksi telah mencakup seluruh aspek risiko utama, yaitu:

1. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan secara prudent melalui penilaian kelayakan nasabah pembiayaan yang ketat, pemantauan kualitas aset, serta penyusunan Penyisihan Penilaian Kualitas Asset (PPKA) yang sesuai.

2. Risiko Likuiditas

Bank mampu mengelola ketersediaan likuiditas dengan baik, yang tercermin dari stabilnya posisi keuangan dan rasio likuiditas yang sehat.

3. Risiko Operasional

Sistem pengendalian internal terus diperkuat, termasuk penggunaan teknologi untuk mitigasi risiko kesalahan operasional, fraud, dan gangguan sistem.

4. Risiko Kepatuhan

Direksi memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis mematuhi ketentuan regulator dan hukum yang berlaku, serta aktif dalam pengawasan terhadap potensi pelanggaran hukum.

laporan Dewan Direksi



Rosid Wahyu Nugroho
Direktur

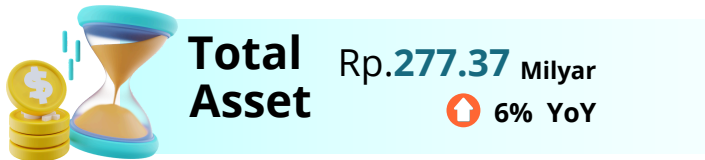


M Hanny Naufal
Direktur Utama

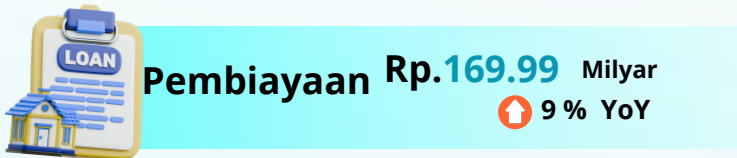
“Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW. Tahun ini, BSA berhasil menjalani berbagai tantangan dan perubahan yang mempengaruhi industri perbankan lokal dan nasional. Namun, berkat strategi yang tepat, komitmen untuk berinovasi, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, BSA berhasil mencatatkan berbagai pencapaian yang membanggakan di tahun 2025”

Perkembangan Usaha

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW. Tahun ini, BSA berhasil menjalani berbagai tantangan dan perubahan yang mempengaruhi industri perbankan domestik dan global. Namun, berkat strategi yang tepat, komitmen untuk berinovasi, serta dukungan dari seluruh pihak terkait, BSA berhasil mencatatkan berbagai pencapaian yang membanggakan.



Asset, tahun 2025 telah dilalui BSA dengan kinerja asset yang sangat baik. Hingga penghujung tahun 2025 BSA membukukan asset (audited) Rp 277,37 Milyar atau mengalami peningkatan sebesar 6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 260,83 M. Pertumbuhan asset BSA yang signifikan disebabkan oleh penghimpunan dana pihak ketiga yang tumbuh secara masif. Kondisi ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada BSA yang semakin baik. Selain dari volume pencapaian tingkat akuisisi nasabah juga mengalami peningkatan yang baik, hal ini tercermin dari penambahan jumlah nasabah baru dan jumlah number of account (NOA) yang dibukukan BSA sepanjang tahun 2025.



Sedangkan untuk posisi **pembiayaan** sebesar Rp 169.99 M atau mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 155,89 M. Pertumbuhan pembiayaan yang signifikan ditopang oleh segmen business banking dan pembiayaan sindikasi BPRS. Dari kondisi ini terlihat bahwa peruntukan pembiayaan sebagian besar untuk pembiayaan produktif.

Struktur Pembiayaan, BSA terus mengoptimalkan kegiatan pembiayaan sebagai bagian dari strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan peningkatan kesejahteraan nasabah. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, baik individu maupun sindikasi, berperan penting dalam mendukung ekspansi usaha dan mendorong perekonomian lokal.

Sepanjang tahun 2025 BSA mampu melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah sebesar Rp169,99 M dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp14.1M dibanding tahun sebelumnya. Ditengah kondisi yang penuh ketidak pastian, pengetatan likuiditas serta banyaknya penutupan industri oleh OJK, BSA mampu menumbuhkan pembiayaan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Pertumbuhan pembiayaan ditopang dari segmen business banking yaitu penyaluran pembiayaan kepada nasabah diatas plafond Rp500juta keatas.

Hingga posisi Desember 2025, BSA menutup posisi pembiayaan diangka Rp166,99M. Kami sangat memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan meminimalkan risiko kerugian. Rasio Non-Performing Finanaing (NPF) Bank tetap terjaga pada level yang sehat, yaitu 3,37%, meskipun terdapat tantangan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan kondisi pasar yang dinamis.

Langkah-langkah preventif terus dilakukan, termasuk pemantauan yang lebih ketat terhadap portofolio pembiayaan, evaluasi risiko secara berkala untuk mendeteksi potensi risiko lebih awal. BSA juga menjaga kebijakan pemberian pembiayaan yang prudent, dengan penilaian kelayakan usaha nasabah yang ketat dan pemanfaatan sistem tiga (3) pilar dengan memisahkan fungsi bisnis, fungsi risk, dan fungsi operation.

BSA turut berkontribusi dalam pergerakan ekonomi di wilayah Klaten dan sekitarnya melalui pembiayaan modal kerja produktif. Hal ini sekaligus untuk menjawab tantangan bahwa bank syariah tidak hanya membiayai nasabah yang berbasis jual beli saja namun juga aktif menyalurkan pembiayaan dalam bentuk syirkah. Beberapa produk pembiayaan terus dikembangkan BSA untuk melayani kebutuhan nasabah dengan skema syariah. Berbagai diskusi terus dibangun dengan Dewan Pengawas Syariah, agar secara kepatuhan syariah terpenuhi. Sedangkan untuk realisasi bagi hasil atas simpanan nasabah sepanjang tahun 2025, BSA telah membukukan realisasi bagi hasil sebesar Rp 9,6 M.



Pendanaan

Rp.237.48 Milyar

↑ 7% YoY

Pendanaan, pada tahun buku 2025 BSA terus menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan pendanaannya melalui berbagai saluran pendanaan yang efektif. Pendanaan dalam perbankan merupakan sumber utama untuk menggerakkan ekonomi suatu daerah atau negara. Pendanaan yang kuat dan stabil merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung ekspansi bisnis dan pengelolaan likuiditas bank, serta memastikan kemampuan untuk memberikan pembiayaan yang optimal kepada nasabah.

Hal serupa yang dilakukan oleh BSA, dengan melihat posisi asset Desember 2025 bahwa penghimpunan menjadi pos yang dominan mempengaruhi kenaikan asset. Hal ini karena BSA berhasil melakukan akuisisi nasabah pendanaan yang cukup masif didukung dengan shareholder dan group usaha yang terus bersinergi untuk melakukan transaksi keuangan di BSA. Meski demikian BSA tetap harus memperhatikan cost of fund dan rasio idle cash agar tetap memberikan kontribusi positif pada kinerja laba.

Menjadi tantangan terbesar BSA saat ini terkait penghimpunan dana adalah akuisisi dana pihak ketiga dengan optimalisasi dana murah melalui tabungan. Selain, konsentrasi dana yang didominasi nasabah besar juga menjadi perhatian besar BSA untuk segera melakukan switch strategy. Jika melihat kinerja tahun 2025, BSA menutup pendanaan khusus pihak ketiga diangka Rp237,48M Dengan komposisi 36,% tabungan dan 64% deposito. Struktur dana pihak ketiga didominasi oleh deposito yang berdampak pada cost of fund meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu.



Laba Rp.5.13

Milyar

laba-rugi BSA membukukan laba sebesar Rp 5,13M . Kinerja laba BSA yang sangat baik di tahun 2025, diantaranya adalah BSA mampu melakukan pengendalian yang baik atas asset produktif dalam bentuk pembiayaan dan maksimalisasi penempatan dana antar bank dengan memanfaatkan iddle cash, serta pengendalian beban dan biaya.

BSA terus menjaga performa salah satunya adalah melalui penguatan aspek fundamental. Rasio-rasio keuangan utama menjadi signal bagi BSA dalam setiap aktivitas operasional bank. BOPO merupakan salah satu parameter untuk mengukur efisiensi penyelenggaraan operasional bank, sepanjang tahun 2025 BSA mampu menjaga BOPO diangka 74,50%. Program efisiensi disegala lini, bukan berarti mengabaikan kualitas layanan dan proses internal yang prudent dan complie.



Audit adalah suatu aktivitas yang dilakukan baik dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dan regulator untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan operasional sesuai dengan ketentuan

yang berlaku dan validitas kinerja keuangan. BSA telah memiliki organ internal yang memiliki tugas dan tanggungjawab melakukan audit yaitu internal audit perusahaan yang berada di bawah Direktur Utama. Audit internal telah menjalankan tugasnya dengan melakukan penerbitan kertas kerja audit setiap bulan, hal ini merupakan bagian pengawasan melekat kepada jalannya operasional BSA.

Sepanjang tahun 2025, BSA telah dilakukan pemeriksaan tahunan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) dengan beberapa catatan. Pemeriksaan tahunan OJK merupakan sarana evaluasi dan perbaikan BSA secara terus menerus untuk menghadapi ketidakpastian global. Atas hasil pemeriksaan tahunan OJK tahun 2025, BSA telah melakukan pemenuhan dokumen dan tindak lanjut sebagai bentuk komitmen kepada regulator.

Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis pada tahun 2025, BSA terus memperkuat dan menyesuaikan strategi bisnisnya untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas jangka panjang. BSA tetap berfokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah, peningkatan efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko yang prudent.

Untuk menjaga pertumbuhan bisnis dan kinerja yang berkelanjutan (sustainable performance), BSA terus melakukan adaptasi dengan perubahan termasuk dalam menyusun dan menetapkan strategi serta kebijakan manajemen disegala bidang termasuk informasi tentang manajemen risiko. Beradaptasi dengan perubahan merupakan sebuah keniscayaan ditengah era disruption yang terjadi.



THREE LINE OF MODELS BSA

GCG OF BSA

DEWAN PENGAWAS SYARIAH • DEWAN KOMISARIS

DEWAN DIREKSI



Visi BSA

Bank Syariah
Terkemuka dan Modern



Misi BSA

- 1 Mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan kontribusi positif serta kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan
- 2 Mewujudkan sinergi antar amal usaha group Yayasan Jamaah Haji Klaten
- 3 Memberikan layanan prima serta solusi kebutuhan jasa perbankan syariah berbasis teknologi
- 4 Mewujudkan tata Kelola perusahaan yang sehat serta mengembangkan SDM yang bertalenta dan berdaya saing

Nilai - Nilai Yayasan Jamaah Haji Klaten

Manajemen Risiko

dalam rangka memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang terintegrasi dan berlandaskan prinsip syariah, Bank Syariah Almabrur (BSA) mengimplementasikan pendekatan Three Lines Model sebagai kerangka utama dalam pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan fungsi pengawasan.

Model ini memastikan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di seluruh lini organisasi, sehingga tercipta keseimbangan antara pencapaian kinerja bisnis dan penerapan prinsip kehati-hatian.

Pada lapisan pengawasan, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris berperan dalam memberikan arahan strategis serta memastikan kesesuaian operasional bank dengan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Sementara itu, Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan eksekusi kegiatan usaha secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Implementasi Three Lines Model di BSA terdiri dari:

Lini Pertama (*First Line*)

Merupakan unit kerja operasional sebagai risk owner yang menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Lini ini bertanggung jawab atas pengelolaan risiko secara langsung melalui proses bisnis, pengendalian operasional, serta penerapan kontrol internal pada seluruh unit kerja, termasuk funding, financing, operasional, hingga jaringan kantor.

Lini Kedua (*Second Line*)

Berfungsi sebagai pengelola kebijakan dan pengawasan risiko serta kepatuhan. Unit Manajemen Risiko dan Kepatuhan memastikan bahwa seluruh aktivitas bank telah sesuai dengan ketentuan internal maupun regulasi eksternal, melalui penetapan limit, pemantauan risiko, sosialisasi kepatuhan, serta pengelolaan risk register.

Lini Ketiga (*Third Line*)

Dilaksanakan oleh fungsi Audit Internal yang memberikan independent assurance atas efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko. Kegiatan yang dilakukan meliputi audit berbasis risiko, evaluasi kepatuhan terhadap kode etik, pelaksanaan audit khusus, serta tindak lanjut atas temuan audit secara berkelanjutan.

Selain itu, BSA juga didukung oleh peran pihak eksternal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kantor Akuntan Publik (KAP), aktuaris, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas.

Dengan penerapan Three Lines Model yang konsisten, BSA berkomitmen untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan bernilai tambah bagi masyarakat.

Membangun Pertumbuhan Berkelanjutan

Direksi meyakini bahwa keberhasilan sebuah institusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian kinerja jangka pendek, tetapi juga oleh kejelasan arah strategis dan konsistensi dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Dengan semangat tersebut, BSA merumuskan **Roadmap Strategis 2026–2030** sebagai kompas perjalanan perusahaan dalam menghadapi perubahan industri sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan yang semakin terbuka di sektor keuangan syariah

Perjalanan strategis ini dimulai dengan penguatan fondasi organisasi pada **tahun 2026** melalui konsolidasi Sinergi dan pengembangan inovasi. Tahap ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa setiap aspek operasional perusahaan berjalan secara solid, efisien, dan selaras dengan nilai-nilai syariah yang menjadi dasar bisnis kami.

Memasuki fase berikutnya pada **tahun 2027**, perusahaan berfokus pada optimalisasi potensi dan akselerasi kinerja, dengan memaksimalkan kekuatan internal, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, serta menghadirkan layanan yang semakin relevan dengan kebutuhan nasabah dan perkembangan ekosistem keuangan syariah.

Pada **tahun 2028**, BSA mulai melangkah lebih jauh melalui ekspansi bisnis yang terarah dan terukur. Ekspansi ini tidak semata-mata bertujuan memperluas skala usaha, tetapi juga untuk memperkuat daya saing perusahaan serta meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

Selanjutnya pada **tahun 2029**, fokus perusahaan diarahkan pada penguatan tata kelola perusahaan yang unggul, sebagai fondasi utama dalam menjaga stabilitas pertumbuhan serta membangun kepercayaan jangka panjang dari para pemangku kepentingan.

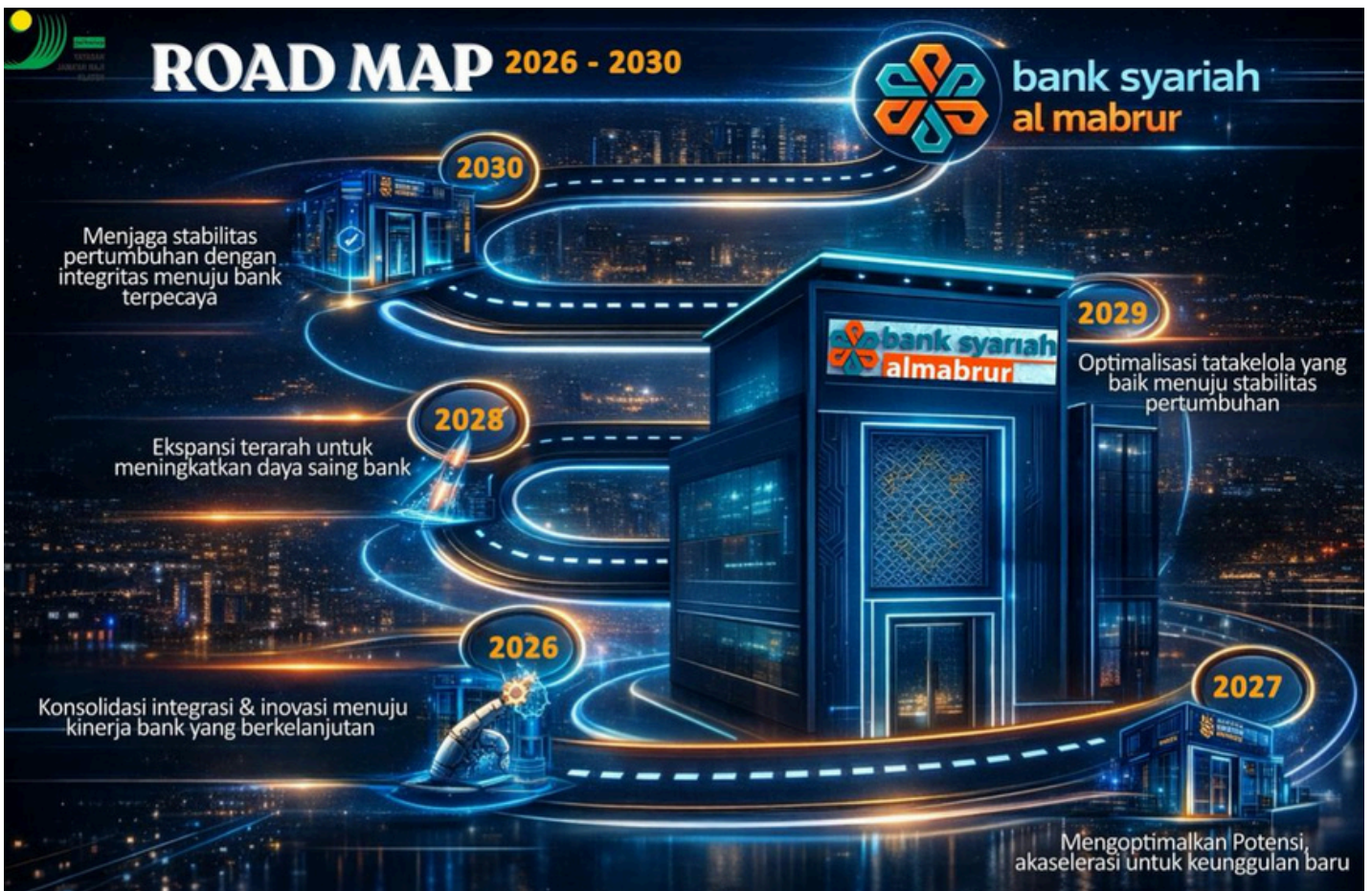
Puncak dari perjalanan ini ditargetkan pada **tahun 2030**, ketika BSA diharapkan telah mencapai fase pertumbuhan yang stabil, berintegritas, dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu menjadi lembaga keuangan syariah yang semakin dipercaya masyarakat serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Bagi Direksi, roadmap ini bukan sekadar rencana strategis, melainkan komitmen bersama untuk membangun masa depan perusahaan dengan integritas, inovasi, dan kebermanfaatannya bagi umat. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, kami optimistis perjalanan transformasi ini akan membawa BSA menuju posisi yang semakin kuat dalam industri perbankan syariah nasional

ROAD MAP 2026 - 2030



bank syariah
al mabrur





ROADMAP STRATEGIS

2026-2030

“Direksi Menyakini keberhasilan sebuah institusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian kinerja jangka pendek, tetapi juga oleh kejelasan arah strategis dan konsistensi dalam membangun masa depan yang berkelanjutan

Dengan arah strategis yang jelas dan tata kelola yang kuat, kami optimistis BSA mampu membangun pertumbuhan yang berkelanjutan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan”



Analisa SWOT

Dalam menghadapi dinamika industri jasa keuangan yang semakin kompetitif, BSA secara berkelanjutan melakukan evaluasi strategis terhadap kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa arah kebijakan dan strategi bisnis yang dijalankan tetap selaras dengan perkembangan industri perbankan syariah, kebutuhan masyarakat, serta kerangka regulasi yang berlaku.

Sebagai bagian dari proses perencanaan strategis, Perseroan melakukan analisis komprehensif melalui pendekatan **Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT)**. Analisis ini menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan strategis guna memperkuat daya saing Perseroan serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang

Berdasarkan analisis **Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT)**, Perseroan memiliki sejumlah kekuatan utama, antara lain dukungan ekosistem Amal Usaha Yayasan Jamaah Haji, fundamental perusahaan yang solid, reputasi kinerja yang baik, serta jaringan layanan yang berada pada lokasi strategis dengan produk perbankan yang beragam dan kompetitif. Keunggulan tersebut menjadi fondasi bagi BSA untuk memperkuat posisi di pasar serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Di sisi lain, BSA terus melakukan berbagai upaya penguatan internal, khususnya dalam peningkatan efektivitas proses bisnis, penguatan tata kelola perusahaan, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi guna mendukung transformasi digital layanan perbankan.

Dari perspektif eksternal, industri perbankan syariah memiliki peluang pertumbuhan yang signifikan, didukung oleh besarnya populasi muslim, berkembangnya ekosistem industri halal, serta meningkatnya dukungan terhadap pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Namun demikian, Perseroan juga menyadari adanya tantangan yang perlu diantisipasi, antara lain dinamika regulasi, meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan perbankan, serta risiko keamanan digital yang semakin kompleks.

Menjawab dinamika tersebut, BSA menetapkan sejumlah inisiatif strategis yang difokuskan pada penguatan sinergi dengan jaringan amal usaha, pengembangan produk pendanaan dan pembiayaan yang inovatif, perluasan jangkauan layanan kepada masyarakat, serta peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah.

Selain itu, Perseroan juga terus memperkuat fondasi organisasi melalui simplifikasi proses bisnis, penguatan fungsi Governance, Risk, and Compliance (GRC), pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta investasi pada penguatan sistem teknologi informasi dan manajemen risiko yang terintegrasi.

Melalui implementasi strategi tersebut, Perseroan optimistis dapat menjaga kinerja yang sehat dan berkelanjutan, meningkatkan daya saing di industri perbankan syariah, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Strategi Bisnis Bank Syariah Almabrur

Lima Pilar Strategi Pertumbuhan



Strategi Bisnis

Lima Pilar Strategi Pertumbuhan

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta memperkuat daya saing di industri perbankan syariah, BSA menetapkan Lima Pilar Strategi Bisnis sebagai kerangka utama dalam pelaksanaan transformasi dan pengembangan usaha. Lima pilar ini disusun dengan mempertimbangkan kekuatan internal perusahaan, peluang industri, serta tantangan eksternal yang dihadapi.

Melalui implementasi strategi yang terintegrasi, Perseroan optimistis mampu meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memperkuat kontribusi dalam pengembangan ekosistem ekonomi syariah.

Pilar 1 (Penguatan Ekosistem dan Sinergi Amal Usaha)

Perseroan memanfaatkan kekuatan jaringan amal usaha Yayasan Jamaah Haji sebagai salah satu keunggulan strategis dalam memperluas basis nasabah dan meningkatkan penghimpunan dana masyarakat.

Melalui sinergi yang lebih erat dengan berbagai unit usaha dalam ekosistem yayasan, Perseroan mengembangkan berbagai program kolaboratif yang mendukung pertumbuhan pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, serta penguatan layanan keuangan syariah bagi masyarakat.

Strategi ini diharapkan mampu memperkuat posisi Perseroan sebagai lembaga keuangan syariah yang terintegrasi dengan ekosistem ekonomi umat.

Pilar 2 (Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Risiko)

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dalam industri yang highly regulated, BSA menempatkan penguatan tata kelola perusahaan yang baik sebagai prioritas strategis.

Upaya ini dilakukan melalui peningkatan implementasi Good Corporate Governance (GCG), penguatan fungsi Governance, Risk, and Compliance (GRC), serta optimalisasi sistem pengendalian internal dan risk register perusahaan.

Dengan tata kelola yang kuat, Perseroan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Pilar 3 (Transformasi Digital dan Penguatan Infrastruktur Teknologi)

Dalam menghadapi perkembangan industri perbankan yang semakin terdigitalisasi, Perseroan secara bertahap melakukan transformasi digital melalui penguatan infrastruktur teknologi informasi dan sistem operasional.

Investasi pada teknologi digital diarahkan untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, mempercepat layanan kepada nasabah, serta mendukung pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif.

Transformasi digital ini menjadi fondasi penting bagi BSA dalam meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan layanan di era ekonomi digital.

Pilar 4 (Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Budaya Perusahaan)

BSA menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan organisasi. Oleh karena itu, perusahaan secara berkelanjutan melakukan pengembangan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan, penguatan kapabilitas profesional, serta pengembangan Learning Center.

Selain itu, BSA juga melakukan transformasi budaya kerja dengan menanamkan nilai-nilai inti perusahaan yang berlandaskan prinsip integritas, profesionalisme, dan pelayanan prima kepada nasabah.

Dengan SDM yang unggul dan budaya kerja yang kuat, Perseroan optimistis mampu meningkatkan kualitas layanan dan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Pilar 5 (Ekspansi Bisnis dan Penguatan Produk Kompetitif)

BSA terus mengembangkan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif guna menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Upaya ini dilakukan melalui penguatan portofolio pembiayaan, peningkatan kualitas layanan nasabah, serta pengembangan produk yang selaras dengan perkembangan ekosistem industri halal.

Selain itu, BSA juga memperkuat strategi ekspansi bisnis secara selektif melalui optimalisasi jaringan kantor yang strategis serta peningkatan penetrasi pasar pada segmen-segmen potensial.

Dengan strategi ekspansi yang terarah, BSA menargetkan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Melalui implementasi Lima Pilar Strategi Bisnis, Perseroan optimistis mampu memperkuat fundamental perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika industri perbankan syariah.

Strategi ini sekaligus menjadi komitmen BSA dalam menghadirkan layanan perbankan syariah yang unggul, terpercaya, dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat serta perekonomian syariah nasional.

Penegasan Strategi Tahun 2026

Dengan mengacu pada lima pilar strategi tersebut, BSA menetapkan bahwa tahun 2026 merupakan tahun penguatan fondasi perusahaan melalui strategi utama Konsolidasi, Sinergi, dan Inovasi.

Melalui konsolidasi organisasi, BSA memperkuat tata kelola, sistem pengendalian, serta efisiensi proses bisnis.

Melalui sinergi ekosistem usaha, BSA memperluas kolaborasi dengan jaringan amal usaha dan berbagai pemangku kepentingan.

Sementara itu, melalui inovasi layanan dan digitalisasi, BSA berupaya menghadirkan layanan perbankan syariah yang semakin relevan, kompetitif, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Dengan strategi tersebut, Perseroan optimistis mampu memperkuat fundamental perusahaan serta menciptakan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di masa mendatang.



PT. BPRS ALMABRUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN audited
PER 31 DESEMBER 2025
(dinyatakan dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
ASSET		
Kas	2,374,625,900	1,113,079,800
Penempatan pada Bank Lain	85,650,229,604	92,013,137,848
Piutang Murabahah	56,710,472,720	64,396,731,139
Piutang Transaksi Multijasa	6,507,550,371	8,217,155,215
Piutang Al Qardh	955,365,680	294,311,805
Pembiayaan Mudharabah	3,291,069,632	1,775,738,809
Pembiayaan Musyarakah	102,047,367,149	80,157,747,469
Asset Ijarah	473,795,151	1,045,129,644
Agunan Yang Diambil Alih	1,216,805,426	368,817,138
Asset Tetap dan Inventaris	15,992,846,902	12,898,942,763
Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai	(3,064,607,546)	(1,951,042,716)
Asset Tidak berwujud	191,357,740	181,262,512
Akumulasi Penyusutan dan Cadangan Penurunan Nilai	(184,627,577)	(168,255,175)
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(1,670,453,139)	(1,029,387,356)
Aset Lainnya	6,876,037,800	1,518,974,052
JUMLAH ASSET	277,367,835,813	260,832,342,947

Uraian	2025	2024
KEWAJIBAN dan EKUITAS		
KEWAJIBAN		
Kewajiban Segera	179,770,706	1,584,904,080
Tabungan Wadi'ah	8,511,955,690	6,507,307,063
Simpanan Mudharabah	228,964,039,803	215,110,309,674
Kewajiban Kepada Bank Lain	7,961,296,098	7,098,181,235
Kewajiban Lainnya	3,029,153,597	3,163,619,370
Jumlah Kewajiban	248,646,215,894	233,464,321,422

Uraian	2025	2024
EKUITAS		
Modal Disetor :		
a. Modal Dasar	30,000,000,000	20,000,000,000
b. Modal Yang Belum Disetor	(10,400,900,000)	(4,155,000,000)
Jumlah Modal Disetor	19,599,100,000	15,845,000,000
Cadangan		
Cadangan Umum	3,169,000,000	3,169,000,000
Saldo Laba		
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	8,354,021,525	4,183,518,854
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5,134,567,203	7,535,068,809
Pembagian Saldo Laba	(7,535,068,809)	(3,364,566,138)
Jumlah Ekuitas	28,721,619,919	27,368,021,525
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	277,367,835,813	260,832,342,947

PT. BPRS ALMABRUR
LAPORAN LABA (RUGI) *audited*
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(dinyatakan dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
PENDAPATAN		
<u>Pendapatan Operasional</u>		
Pendapatan dari Penyaluran Dana :		
Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	20,825,214,501	18,686,855,715
Dari Bank Lain	3,939,043,922	7,118,834,078
Pendapatan Operasional Lainnya	1,380,696,319	1,072,404,631
Jumlah Pendapatan Operasional	26,144,954,742	26,878,094,424
<u>Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana</u>		
Pihak Ketiga Bukan Bank :		
Tabungan Mudharabah	1,015,683,421	1,029,475,004
Deposito Mudharabah	8,110,510,766	8,063,960,924
Bank-bank Lainnya	471,780,555	166,573,417
Jumlah Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana	9,597,974,742	9,260,009,345
Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil	16,546,980,000	17,618,085,079
BEBAN		
<u>Beban Operasional</u>		
Beban Bonus Titipan Wadiah	-	-
Beban Premi	458,359,489	527,343,467
Beban Tenaga Kerja	5,277,374,841	4,525,952,679
Beban Sewa	77,479,170	62,738,631
Bebans Promosi	909,537,536	582,187,126
Beban Pajak	21,647,181	20,419,684
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	334,131,726	236,361,503
Beban Penyusutan / Amortisasi	1,154,685,462	993,835,330
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	737,500,082	321,695,873
Beban Barang dan Jasa	279,571,772	329,383,448
Beban Operasional Lainnya	602,354,907	416,221,431
Jumlah Beban Operasional	9,852,642,166	8,016,139,173
Laba Operasional	6,694,337,834	9,601,945,906
Pendapatan Non Operasional	1,146,457,630	1,446,801,255
Beban Non Operasional	(1,068,139,416)	(1,371,962,225)
Laba Sebelum Pajak	6,772,656,048	9,676,784,936
Zakat	(169,316,401)	(241,919,623)
Taksiran Pajak Penghasilan	(1,468,772,443)	(1,899,796,504)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	5,134,567,203	7,535,068,809

PT.BPRS ALMABRUR
LAPORAN ARUS KAS *audited*
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(dinyatakan dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI METODE LANGSUNG</u>		
Pendapatan dari Penyaluran Dana	24,764,258,423	25,805,689,793
Pembayaran Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Mudarabah	(9,597,974,742)	(9,260,009,345)
Penerimaan Pendapatan Operasional Lainnya	1,380,696,319	1,072,404,631
Penerimaan Dari Pembiayaan dan Piutang yang Dihapusbukkan	-	-
Beban Bonus Titipan Wadiah	-	-
Beban Tenaga Kerja	(5,099,394,840)	(4,525,952,679)
Beban Premi Asuransi dan Penjaminan	(458,359,489)	(527,343,467)
Beban Operasional Lainnya	(4,294,887,838)	(2,962,843,027)
Pendapatan Non Operasional	1,146,457,630	1,446,801,255
Beban Non Operasional	(1,068,139,416)	(1,371,962,225)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(1,468,772,443)	(1,899,796,504)
Pembayaran Zakat	(169,316,401)	(241,919,623)
Penyaluran Dana Kebajikan	-	-
Penyesuaian Lainnya	1,320,851,051	964,092,404
<u>Penurunan/Kenaikan atas Aset Operasional</u>		
Penempatan Pada Bank Lain	6,362,908,242	11,989,600,767
Piutang Syariah	8,734,809,388	(21,200,997,232)
Pembiayaan Syariah	(23,404,950,503)	(23,126,477,345)
Ijarah	571,334,493	-
Salam	-	-
Agunan yang Diambil Alih	(847,988,288)	(368,817,138)
Aset Lain-Lain	(6,690,060,099)	(631,531,994)
Penyesuaian Lainnya	-	-
<u>Kenaikan/Penurunan liabilitas operasional</u>		
Liabilitas Segera	1,374,995,074	1,306,453,070
Simpanan dari Nasabah	(15,858,378,757)	20,722,230,059
Simpanan dari Bank Lain	164,604,073	1,894,216,083
Pinjaman yang Diterima	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-	66,050,000
Liabilitas Lain-Lain	(1,188,994,322)	1,721,895,065
Penyesuaian Lainnya	-	-
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	(24,326,302,445)	871,782,548
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</u>		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	(3,093,904,139)	(159,453,223)
Pembelian/Penjualan Aset Tidak Berwujud	(10,095,228)	(13,103,404)
Pembelian/Penjualan Surat Berharga	-	-
Pembelian/Penjualan Penyertaan Modal	-	-
Penyesuaian Lainnya	32,464,745,223	710,000,000
Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	29,360,745,856	537,443,373
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</u>		
Penerimaan/Pembayaran Pembiayaan Subordinasi - Diperhitungkan Sebagai Modal Inti Tambahan	-	-
Penerimaan/Pembayaran Pembiayaan Subordinasi - Diperhitungkan Sebagai Modal Pelengkap	-	-
Pembayaran Dividen	(7,535,068,809)	(3,364,566,138)
Penyesuaian Lainnya	3,762,171,498	1,824,881,217
Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	(3,772,897,311)	(1,539,684,921)
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	1,261,546,100	(130,459,000)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	1,113,079,800	1,243,538,800
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	2,374,625,900	1,113,079,800

PT.BPRS ALMABRUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS audited
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	Modal disetor	Cadangan Umum	Laba Ditahan	Saldo Laba (rugi)	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2023, disajikan kembali	15,845,000,000	2,155,000,000	8,071,498	3,364,566,138	21,372,637,636
<u>Perubahan-perubahan Tahun 2024:</u>					
Pembentukan Cadangan Cadangan	-	1,014,000,000	-	-	1,014,000,000
Penambahan Setoran Modal	-	-	-	-	-
Pembagian Saldo Laba 2024	-	-	810,881,217	(3,364,566,138)	(2,553,684,921)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	7,535,068,809	7,535,068,809
Saldo 31 Desember 2024	15,845,000,000	3,169,000,000	818,952,715	7,535,068,809	27,368,021,525
<u>Perubahan-perubahan Tahun 2024:</u>					
Pembentukan Cadangan Cadangan	-	-	-	-	-
Penambahan Setoran Modal	3,754,100,000	-	-	-	3,754,100,000
Pembagian Saldo Laba 2024	-	-	-	(7,535,068,809)	(7,535,068,809)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	5,134,567,203	5,134,567,203
Saldo 31 Desember 2022	19,599,100,000	3,169,000,000	818,952,715	5,134,567,203	28,721,619,919

PT.BPRS AL MABRUR
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI audited
Per 31 Desember 2025
(dinyatakan dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
<u>I Tagihan Komitmen :</u>		
1. Fasilitas Pembiayaan yang Diterima dan Belum Ditarik		
2. Lainnya	-	-
<u>II Kewajiban Komitmen :</u>		
1. Fasilitas Pembiayaan yang Belum Ditarik		
2. Lainnya	-	-
<u>II Tagihan Kontijensi :</u>		
1. Jaminan atau Garansi (Kafalah) yang Diterima		
2. Pendapatan Yang Akan Diterima		
3. Lainnya	-	-
<u>V Lainnya</u>		
1. Aktiva Produktif yang Dihapus Buku		
a. Aktiva Produktif	249,614,300	249,614,300
b. Aktiva Produktif yang Dihapus Buku yang Dipulihkan atau Berhasil Ditagih	-	-
2. Aktiva Produktif yang Dihaputagih	-	-
3. Penerusan Dana (Channeling)		

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT DAN WAKAF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(dinyatakan dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
<u>SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT</u>		
Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat		
a. Intern BPRS	3,942,237	3,324,286
b. Ekstem BPRS	3,942,237	3,324,286
Total Penerimaan	7,884,474	6,648,572
Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola Zakat		
a. Lembaga Amil Zakat	-	-
b. Badan Amil Zakat	-	-
Total Penyaluran	-	-
<u>SUMBER DAN PENYALURAN DANA WAKAF</u>		
Penerimaan dan Penyaluran Dana Wakaf		
a. Intern BPRS	-	-
b. Ekstem BPRS	-	-
Total Penerimaan	-	-
Penyaluran Dana Wakaf kepada Entitas Pengelola Wakaf		
a. Badan wakaf Indonesia	-	-
b. Nadzir Lain	-	-
Total Penyaluran	-	-

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(dinyatakan dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
Saldo Awal Dana Kebajikan	382,602,382	382,602,382
Penerimaan Dana Kebajikan		
a. Infaq dan Sedekah	-	-
b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	-	-
c. Denda	-	-
d. Pendapatan non halal	-	-
e. Lainnya	-	-
Total Penerimaan	-	-
Penggunaan Dana Kebajikan		
a. Dana Kebajikan Peoduktif	-	-
b. Sumbangan	-	-
c. Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	-	-
Total Penggunaan	-	-
Kenaikan (penurunan) Dana Kebajikan	-	-
Saldo Akhir Dana Kebajikan	382,602,382	382,602,382

SUMBER DAYA MANUSIA

20
25



Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam perusahaan. munculnya kebutuhan akan profesionalisme dalam membantu perusahaan untuk melaksanakan tujuannya menunjukkan semakin berperannya sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan perusahaan dan semakin meningkatnya perhatian terhadap manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan implementasi strategi bisnis yang di laksanakan BSA bertumpu pada sumber daya manusia yang tangguh dan berintegritas.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang sangat penting bagi BSA, karena kualitas dan kompetensi karyawan kami memiliki peran langsung dalam mendukung pencapaian visi dan misi Bank. Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang, BSA berkomitmen untuk terus mengembangkan dan memberdayakan SDM yang kompeten, profesional, serta siap beradaptasi dengan perubahan.

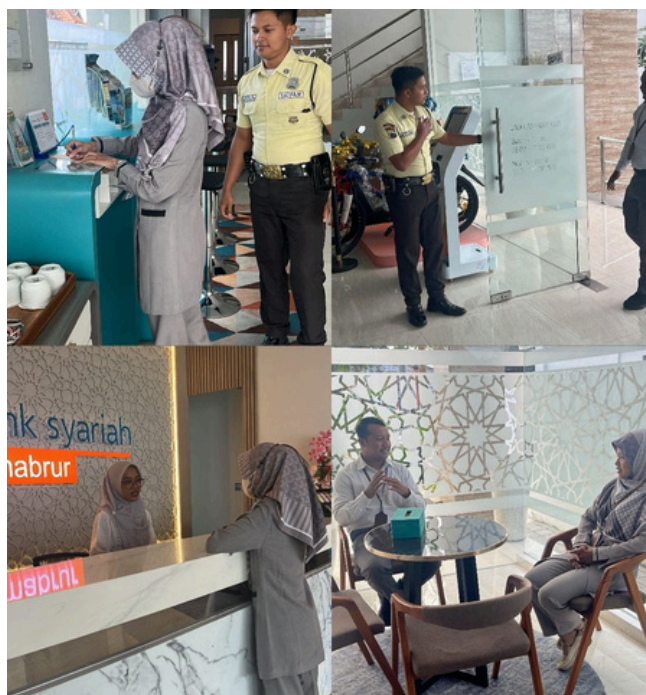
Kontribusi SDM dari segala lini merupakan kunci sukses dalam memberikan layanan berkualitas kepada nasabah dan mempertahankan soliditas posisi Bank di tengah ketatnya kompetisi. Pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat membawa konsekuensi adanya kebutuhan yang besar akan SDM yang kompeten baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dalam melihat kondisi tersebut BSA telah memiliki strategi dan menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu kunci sukses memenangkan persaingan yang tertuang dalam kebijakan pengembangan SDM.

Perencanaan SDM didasarkan pada Rencana Bisnis Bank tahun 2025. Perencanaan tersebut merupakan integrasi dari aspek fundamental dengan goals perusahaan. Pada tahun 2025 jumlah SDM sebanyak 65 orang yang terdiri 55 orang pegawai BSA (tetap atau kontrak) dan 10 orang tenaga alih daya. Penambahan SDM merupakan konsekuensi dari ticket size business BSA yang tumbuh masih sehingga berdampak pada pengembangan struktur organisasi.

Penambahan SDM secara kuantitas, sangat perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi yang meliputi peningkatan Attitude, Skill and Knowledge. Melalui Rencana Bisnis Bank (RBB) BSA telah menyiapkan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan SDM. Pelatihan dilaksanakan baik training internal dan eksternal dalam pengembangan SDM, adapun training yang telah terlaksana pada tahun **2025 dengan biaya sebesar Rp177.980.001 (3,49% dari realisasi BTK tahun 2024).**

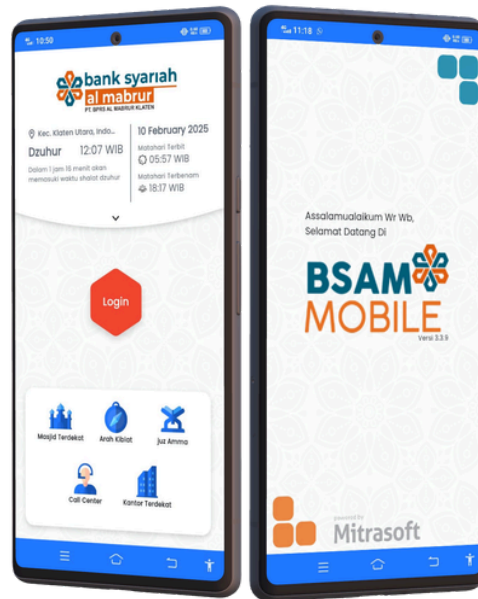
Pegawai BSA:

Keterangan	2025	2024
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	33	32
Perempuan	26	29
Jabatan :		
Managerial	10	12
Officer	6	2
Staff Pelaksana	28	34
Pegawai Dasar	15	13
Status Kepegawaian :		
Tetap	18	19
Kontrak	31	32
Alih Daya	10	10
Pendidikan :		
Strata 2	2	3
Strata 1	37	44
Diploma	1	2
SMU kebawah	19	12
Usia :		
>45 Tahun	5	5
>35-45 Tahun	13	8
>25-35 Tahun	33	35
Dibawah 25 Tahun	8	13



Teknologi Informasi





Aktivitas utama bank adalah menjalankan perannya sesuai dengan yang diamanatkan undang-undang dan aturan regulator, yaitu melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan skema syariah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat serta jasa-jasa lainnya yang diperbolehkan regulator termasuk layanan berbasis digital.

Perkembangan teknologi digital telah mengakibatkan perubahan yang begitu luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang layanan jasa keuangan. Disrupsi digital telah mengubah lanskap sektor jasa keuangan secara signifikan sebagai akibat adanya penyesuaian terhadap perubahan perilaku masyarakat yang berbasis digital. Maka kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi BSA untuk menjawab digitalisasi dalam mengembangkan layanan jasa perbankan berbasis teknologi.

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi pilar utama dalam transformasi digital yang BSA jalankan, yang mendukung operasional Bank, meningkatkan kualitas layanan, serta memastikan keamanan data dan transaksi nasabah. BSA berkomitmen untuk terus berinvestasi dalam teknologi terkini untuk memastikan bahwa BSA tetap kompetitif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional bank dan pelayanan maksimal kepada nasabah, BSA bersama vendor Core Banking System telah mengembangkan beberapa layanan e-channel yaitu Virtual Account, PPOB, sms masking dan Mobile banking. Layanan perbankan ini akan terus dikembangkan BSA kedepan, terutama layanan mobile banking BSA (BSA Mobile). BSA menjadi satu-satunya BPRS di Jawa tengah yang telah mendapatkan izin resmi dari otoritas Jasa keuangan (OJK) dalam mengembangkan layanan ini. Saat ini BSA sedang menjalani proses untuk pengembangan lebih lanjut mobile banking dengan mengurus perijinan ke Bank Indonesia (BI) untuk optimalisasi menu layanan di BSA Mobile.



Kebijakan **Akuntansi**

PT BPRS Almabrur berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI BPRS) yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2015. Secara garis besar kebijakan akuntansi yang dilaksanakan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Dasar Akuntansi

Asumsi Dasar Akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku adalah

Kelangsungan Usaha

Suatu entitas ekonomi diasumsikan terus melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud dibubarkan.

Akrual

Dasar Akuntansi yang digunakan pada perhitungan hasil usaha (laba/rugi) periodik dan penentuan posisi keuangan (Neraca) dilakukan dengan metode akrual (Accrual Basic), kecuali Laporan Arus Kas dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas (dasar kas).

2. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dari jual beli berupa margin murabahah, diakui pada saat penerimaan angsuran.
- Pendapatan multijasa diakui pada saat penerimaan angsuran.
- Pendapatan dari Bagi Hasil berupa Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Tabungan dan Deposito Mudharabah diakui pada saat penerimaan angsuran dari nasabah dan dari bank lain diakui pada saat secara efektif diterima Bank.
- Atas pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib (berdasar akrual) dilakukan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil. Penyesuaian dilakukan atas:
 - Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima (pengurang),
 - Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima pada periode berjalan (penambah)
- Pendapatan Operasional utama lainnya seperti bonuswadih dari bank syariah lain diakui pada saat secara efektif diterima bank
- Biaya diakui dan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi.

3. Penilaian Piutang

Piutang murabahah, dan Piutang multijasa dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Piutang yang mempunyai kemungkinan tak tertagih dibuatkan penyisihan penghapusannya. Penyisihan penghapusan piutang adalah sebesar sbb :

Lancar :

0,5% dari baki debit.

Dalam Perhatian Khusus :

3% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Kurang Lancar:

10% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Diragukan:

50% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Macet:

100% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

4. Penilaian Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Pembiayaan yang mempunyai kemungkinan tak tertagih dibuatkan penyisihan penghapusannya.

Lancar :

0,5% dari baki debit.

Dalam Perhatian Khusus :

3% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Kurang Lancar:

10% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Diragukan:

50% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Macet:

100% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

5. Pinjaman Qardh

Pinjaman Qardh disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Pembiayaan yang mempunyai kemungkinan tak tertagih dibuatkan penyisihan penghapusannya.

Lancar :

0,5% dari baki debit.

Dalam Perhatian Khusus :

3% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Kurang Lancar:

10% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Diragukan:

50% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Macet:

100% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

6. Aktiva Ijarah

Aktiva Ijarah disajikan dalam laporan keuangan dengan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan Aktiva Ijarah.

Penyisihan penghapusan Aktiva Ijarah adalah sebagaimana Aktiva tetap.

7. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Adalah Aktiva Non Produktif yang timbul akibat pengambil alihan barang jaminan berupa hartatetap dan atau harta bergerak milik nasabah pembiayaan yang dikarenakan oleh suatu sebab (pembiayaan bermasalah) sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank secara cash, sehingga untuk memenuhi kewajiban tersebut pihak nasabah menyerahkan barang jaminan atau harta lainnya sebagai pembayaran sebagian dan atau pelunasan sisa kewajibannya kepada pihak bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian sebagaimana tersebut diatas ditetapkan memiliki kualitas sebagai berikut :

- Lancar, apabila AYDA dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- Macet, apabila AYDA dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun.

Jika selama itu AYDA tidak dilakukan upaya penyelesaian oleh pihak bank maupun nasabah, maka kriteria kualitas akan turun setingkat dibawahnya meskipun kurang dari 1 (satu) tahun.

8. Penyisihan penghapusan Aktiva Non Produktif dan Pembentukan Cadangan Penghapusan.

- Terhadap Aktiva Non Produktif wajib dibentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva.
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Non Produktif tersebut diatas adalah berupa cadangan khusus yang dimasukan dalam rekening Akumulasi Penyusutan AYDA
- Cadangan yang harus dibentuk untuk PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya 0,5% (lima perseribu) dari seluruh Aktiva Non Produktif yang digolongkan Lancar;
- Sekurang-kurangnya 10% (sepuluh perseratus) dari seluruh Aktiva Non Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
- Sekurang-kurangnya 50% (limapuluh perseratus) dari seluruh Aktiva Non Produktif yang digolongkan Diragukan;
- Sekurang-kurangnya 100% (seratus perseratus) dari seluruh Aktiva Non Produktif yang digolongkan Macet;

9. Aktiva Tetap dan Penyusutan

Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, yaitu harga pembelian atau biaya pembangunannya ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan sampai dengan aktiva tetap dan inventaris yang bersangkutan berada pada tempat dan kondisi siap dipergunakan.

Penyusutan aktiva tetap selain tanah dilakukan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai perolehan (Straight Line Method) dan disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan, yang telah dirubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008, agar tidak menghitung beda tetap dalam menetapkan besarnya laba. Tarif penyusutan sebagai berikut:

Bangunan permanen	: 5% per tahun (20 tahun)
Bangunan semi permanen	: 10% per tahun (10 tahun)
Instalasi	: 12,5% per tahun (8 tahun)
Inventaris Golongan I	: 25% per tahun (4 tahun)
Inventaris Golongan II	: 12,5% per tahun (8 tahun)
Mesin	: 25% per tahun (4 tahun)

Aktiva tetap yang rusak atau tidak dapat dipergunakan lagi karena sebab-sebab normal disajikan terpisah dalam kelompok aktiva lain-lain. Pelaksanaan penghapusan dilakukan dengan Keputusan Direksi setelah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dibebankan sebagai biaya lain-lain.

10. Kapitalisasi Biaya

Beban pemeliharaan normal dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, sedang perbaikan, penambahan, pemugaran, pelunasan, dan lain-lain yang menambah masa manfaat atau kapasitas aktiva dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan. Sedangkan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

11. Program Asuransi dan Imbalan Kerja

Direksi dan pegawai PT BPRS Almabrur telah diikutsertakan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Perusahaan sudah menerapkan akuntansi imbalan pasca kerja, sebagaimana disyaratkan dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, dengan membayarkan uang pisah, uang penghargaan masa kerja, dan uang pengganti hak secara langsung sebagai biaya pada saat karyawan berakhir masa kerjanya atau diputuskan hubungan kerjanya.



RIWAYAT PERUSAHAAN

PT BPRS Al Mabrur Klaten (BSA) merupakan lembaga keuangan bergiasis syariah yang didirikan oleh Yayasan Jamaah Haji Klaten untuk turut serta memberikan keber-
manfaatn ekonomi yang lebih luas bagi umat.



8 April 2009

PT BPRS Al Mabrur Klaten resmi didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 04 tanggal 8 April 2009 oleh Notaris H.M. Tony Rhodriarto, SH.



1 September 2009

Resmi beroperasi berdasarkan izin operasional Bank Indonesia No.11/40/DPbS/ PAdB/Solo tanggal 1 September 2009



3 Juni 2009

Disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-24310.AH.01.01.01 Tahun 2009 Tanggal 3 Juni 2009



1 September 2025

BSA genap berusia **16 tahun**, bertekad untuk terus berkarya dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat.

PT BPRS Al Mabrur Klaten (BSA) merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang didirikan oleh Yayasan Jamaah Haji Klaten untuk turut serta memberikan kebermanfaatn ekonomi yang lebih luas bagi

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN



NAMA PERUSAHAAN

PT BPRS AL MABRUR KLATEN



TAGLINE

Lebih Berkah, Lebih Menenteramkan



CALL SIGN

BSA



ALAMAT KANTOR PUSAT

Jl. Kopral Sayom No.16, Barenglor,
Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



PEMEGANG SAHAM

Yayasan Jamaah Haji Klaten
(Pemegang Saham Pengendali)
1 M. Hanny Naufal



LEGALITAS PERUSAHAAN

8 April 2009
No.4, AHU-24310.AH.01.01 Tahun 2009



IZIN OPERASIONAL

1 September 2009
Izin Bank Indonesia
No.11/40/KEP.GBI/DpG/2009



LEGALITAS PERUSAHAAN

8 April 2009
No. 4, AHU-24310.AH.01.01 Tahun
2009



AKTA PENDIRIAN

No. 4, AHU-24310.AH.01.01
Tahun 2009



STRUKTUR PERMODALAN

Rp20.000.000.000,00
Rp15.845.000.000,00



IZIN OPERASIONAL

1 September 2009
Izin Bank Indonesia
No.11/40/KEP.GBI/DpG/2009



JARINGAN KANTOR

- Kantor Pusat Operasional
- Kantor Kas Cawaa
- Kantor Cabang Boyolali
- Kantor Kas RSUI Klaten



SUMBER DAYA MANUSIA

61 ORANG

- Pegawai BSA : 51 Orang
- Tenaga Alih Daya : 10 Orang



KONTAK PERUSAHAAN

0272-2952727

bankbsa.co.id



bprsaimabrurklaten@gmail.com

VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN

BPRS ALMABRUR

VISI PERUSAHAAN

Bank Syariah **Terkemuka** dan **Modern**

dengan memberikan solusi jasa perbankan yang aman, nyaman, serta sesuai prinsip syariah.

MISI PERUSAHAAN



Pertumbuhan Berkelanjutan

Mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan serta memberikan kontribusi positif dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.



Sinergi Amal Usaha

Mewujudkan sinergi yang kuat antar amal usaha dalam lingkungan Group Yayasan Jama'ah



Layanan Prima Berbasis Teknologi

Memberikan layanan prima serta solusi kebutuhan jasa perbankan syariah yang modern berbasis teknologi.



Penguatan Tata Kelola dan Profesionalisme

Membangun tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia

CORE VALUES IKHLAS



Integritas

Meriumjung bigg komjuren, amenuhi dan. dapai dipercaya.



Kompeten

Berkomitmen pada nening, keson lcaatasi, diri ebinn nerberikan sama-lingkungan.



Humanitas

Peduli terhadap; kesguntetaran, serta meniuniung imagi nilai rvagi-nisa kemanusban



Loyalitas

Berdedikasi dengan peruh tanggung pwab dan tata kepada perusahaan.



Adaptif

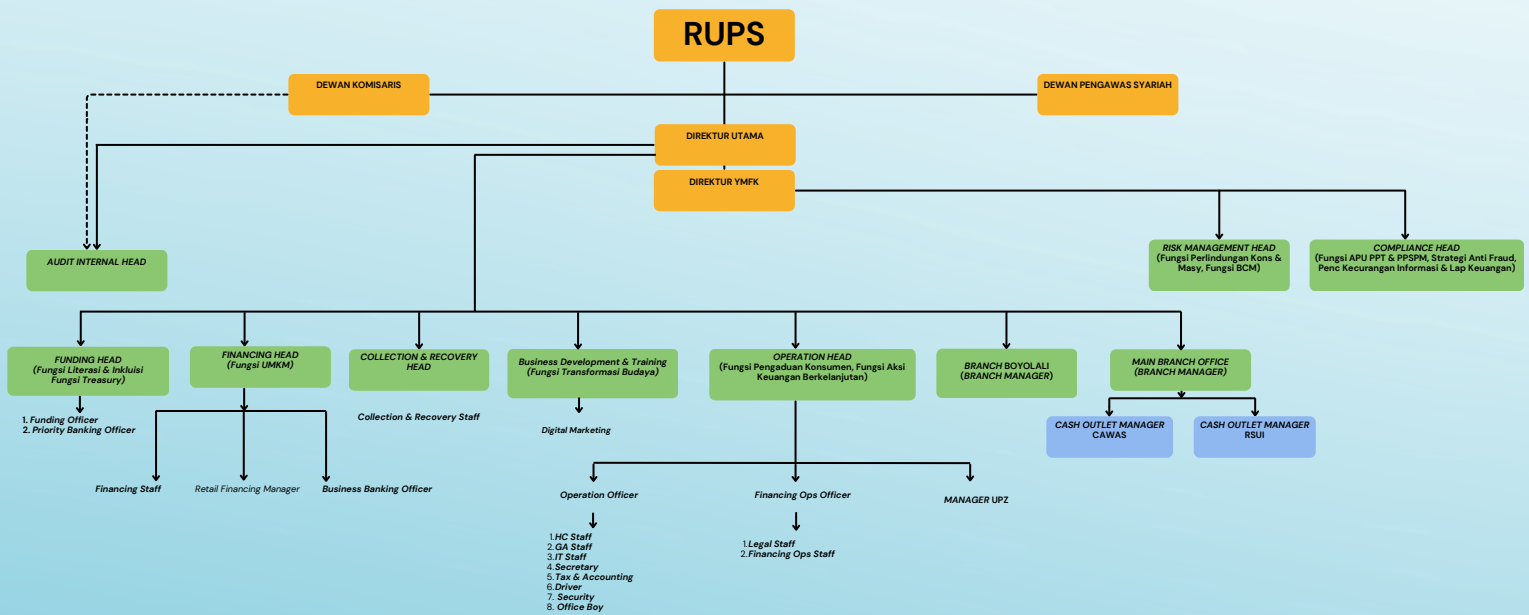
Responsif dan terbuka terhadap perubahan.



Sinergi

Membangun kerjasama dengan saling mendukung dan minspirasi.





DEWAN KOMISARIS

(Board of Commissioners)



PT BPRS AL MABRUR KLATEN

Ir. H. Syamsul Ma'arif

Komisaris Utama

-  Bergabung sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah sejak tahun 2018
-  Domisli: Klaten
-  Lahir: Trenggalek, 3 April 1962
-  Insinyur, Universitas Sebelas Maret, 1986
-  Berkarir sebagai Direktur Utama Bank Nusuma Jateng, Tegal, 2008
-  Komisaris BPR Antar Rumeksa Arta, 2017
-  Komisaris Utama BPR Bhakti Riyadi, Klaten, 2017



Ruswanto, S.Tp., MP

Komisaris

-  Bergabung sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah sejak tahun 2018
-  Domisli: Klaten
-  Lahir: Klaten 10 Oktober 1971
-  Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada, 1995
-  Magister Pertanian, Universitas Gajah Mada, 2000
-  Sekretaris Pimpinan Daerah Munammadiyah Klaten, 2023



DEWAN PENGAWAS SYARIAH

(Sharia Supervisory Board)



PT BPRS AL MABRUR KLATEN

H. Iskak Sulitya S.Ag

Ketua Dewan Pengawas Syariah



Bergabung sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah sejak tahun 2018



Domisili: Klaten



Lahir: Klaten, 12 April 1970

Sariana Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994



Berkarir sebagai ASN dibawah Kemenag, 2000

Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten, 2023



H. Muslich Wachid Machdy S.Ag

— Dewan Pengawas Syariah —



Bergabung sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah sejak tahun 2018



Domisili: Klaten



Lahir: Klaten, 26 Agustus 1970

Sariana Agama, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1999

Pimpinan Baznas Klaten, 2017







PT BPRS AL MABRUR KLATEN



M Hanny Naufal Direktur Utama

-  Bergabung sebagai Direktur Utama sejak tahun 2020
-  Domisili: Klaten
-  Lahir: Klaten, 1 Juni 1985
-  Sarjana Fisika, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008
-  Branch Manager Bank Syariah Mandiri, 2014
-  Branch Manager Bank Mega Syariah, 2019

Rosid Wahyu Nugroho Direktur

-  Bergabung sebagai Direktur sejak tahun 2020
-  Domisili: Klaten
-  Lahir: Klaten, 27 Mei 1983
-  Sarjana Akuntansi, Universitas Diponegoro, 2007
-  Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, 2020
-  Branch Manager Bank Syariah Mandiri, 2012



Profil Pejabat Eksekutif



RISK MANAGEMENT HEAD

Rosian Asfar Ratib

Lahir, 06 Mei 1993,
memperoleh gelar Sarjana
Teknik, Universitas Bakrie,
Jakarta

Sebelumnya menjabat Business Banking
Officer



COLLECTION & RECOVERY HEAD

Supriadi

Lahir, 07 Nov 1968,
memperoleh gelar D3, ASMI,
Surakarta

Sebelumnya menjabat
Collection & Recovery Manager
Bank Mega Syariah

Profil Pejabat Eksekutif



**BISNIS DEVELOPMENT &
TRAINING HEAD**

Giwa Brianto

**Lahir, 18 Mei 1989,
memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi, STIE Ekuitas, Bandung**

**Sebelumnya menjabat Branch Planing
Unit Head, Bank Mega Syariah**



FINANCING HEAD

Andre Pradipta

**Lahir, 17 Maret 1993,
memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi, STIE YKPN,
Yogyakarta**

Sebelumnya menjabat Business Banking Officer

Profil Pejabat Eksekutif

FUNDING HEAD

Bonang Jaladri

Lahir, 22 Februari 1980, memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Sebelumnya menjabat Funding Officer

OPERATION HEAD

Anton Kurniawan

Lahir, 17 April 1986, memperoleh gelar Magister Manajemen, Universitas Islam Batik Surakarta

Sebelumnya menjabat BOSM Bank Syariah Mandiri

Profil Pejabat Eksekutif

INTERNAL AUDIT

Fitri Wulandari

Lahir, 15 Mei 1987, memperoleh gelar Sarjana Bio Kimia, Institut Pertanian Bogor

Sebelumnya menjabat Financing Operation Head

COMPLIANCE HEAD

Evri Khalis Untari

Lahir 2 April 1989, memperoleh gelar Sarjana Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Sebelumnya Financing Head

Profil Pemimpin Unit Kerja

BRANCH MANAGER KPO

Merdian Shintakirana

Lahir, 17 Maret 1982, memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil, Universitas 11 Maret Surakarta

Sebelumnya menjabat Relationship Manager Funding Priority Solo, Bank Muamalat

BRANCH MANAGER BOYOLALI

Rihanah Apriyanti

Lahir, 11 April 1975, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang

Sebelumnya Funding Officer Bank Mega Syariah

Profil Pemimpin Unit Kerja

COM KK RSIK

Rosy Stirilisa C

Lahir, 12 April 1998, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sebelumnya menjabat Funding Officer

COM KK CAWAS

Yasinta Wijayanti

Lahir 9 Januari 1987, memperoleh gelar Sarjana Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebelumnya Consumer Banking

Peristiwa Penting



**Ghatering
bersama Mitra**



**Kunjungan dari
Galery 24**



**Tasyakur Milad
BSA ke 16 Tahun**



**Ghatering BSA
Prioritas**



**Pelatihan Akad
KSPPS BMT
Sekawan**



**"BSA Raih Top 3 BPRS Award
2025" atas Kinerja Keuangan
Terbaik BPRS Tahun 2024
dengan Kategori Aset di Atas
250 Miliar**



**BSA kembali Raih Penghargaan dari
Infobank "Sangat Bagus"**

The Excellent Performance Sharia
Rural Economic Bank 2025



Lomba Agustusan



**Kunjungan BPRS
BDS**

Produk Pembiayaan



Produk Pembiayaan

OTO BERKAH

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan golbertab/wirausaha yang digunakan untuk pembelian kendaraan roda dua atau lebih second atau new dari penjual perorangan maupun dealer menggunakan pilihan akad pembiayaan murabahah.

MIKRO BERKAH

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan golbertap/wirausaha yang dipergunakan untuk modal kerja atau investasi untuk meningkatkan kapasitas usaha menggunakan pilihan akad pembiayaan murabahah atau ijarah dengan plafon maksimal Rp 200 Juta.

HAJI BERKAH

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan/wirausaha yang dipergunakan untuk perencanaan ibadah haji (memperoleh porsi haji)

GRIYA BERKAH

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan golbertap/wirausaha yang dipergunakan untuk pembelian property rumah baru, rumah second, renovasi rumah, pembangunan rumah, tanah kavling, rumah kantor (ruko), rumah took (ruko) dari penjual perorangan maupun developer menggunakan pilihan akad pembiayaan murabahah maupun musyarakah mutanasiqah.

MULTIGUNA BERKAH

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan tetap melalui kerja sama pemotongan gaji atau payroll gaji dari suatu perusahaan/instansi dengan jaminan berupa gaji yang bersangkutan/take home pay (THP) dan atau hak karyawan lainnya pada instansi/perusahaan karyawan bekerja maupun jaminan fixed aset, untuk tujuan pembiayaan meliputi biaya pendidikan, biaya pernikahan, biaya haji/umroh, pembelian elektronik, biaya pengobatan dan lain-lain.

KEPEMILIKAN EMAS

transaksi jual beli antara bank dengan nasabah dimana bank sebagai pihak penjual dan nasabah sebagai pihak pembeli, atas suatu barang emas dalam bentuk logam mulia (batangan/lantakan/perhiasan) dengan harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

GADAI EMAS

pembiayaan dengan sistem gadai untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan barang jaminan berupa emas, baik emas batangan maupun emas perhiasan, gadaoi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya nasabah dapat pinjaman secara cepat dan tidak perlu menjual perhiasan atau barang berharga yang dimiliki.

PEMBIAYAAN BISNIS BANKING

pembiayaan Produktif dengan plafon pembiayaan diatas Rp 200 Juta dengan minimal omset 500 Juta/ tahun dengan tujuan Investasi atau modal kerja

Produk Tabungan



TABUNGAN BERKAH IB

Tabungan berkah IB adalah produk penghimpun dana dalam bentuk tabungan untuk nasabah perorangan yang dapat dilakukan penarikan dana sewaktu-waktu melalui jaringan kantor bank sepanjang jam layanan kas maupun layanan e-channel.

TABUNGAN OPTIMA BERKAH IB

Tabungan optima berkah IB adalah produk penghimpun dana dalam bentuk tabungan untuk nasabah lembaga/instansi/kelompok yang dapat dilakukan dan sewaktu-waktu melalui jaringan kantor bank maupun layanan e-channel yang diperoleh.

TABUNGAN HAJI BERKAH IB

Tabungan haji berkah IB adalah produk penghimpun dana dalam bentuk tabungan untuk nasabah perorangan yang diperuntukan persiapan haji/umroh dan tidak dapat dilakukan penarikan sewaktu-waktu.

TABUNGAN RENCANA BERKAH IB

..
Tabungan rencana berkah IB adalah produk penghimpun dana dalam bentuk tabungan dengan jangka waktu tertentu untuk nasabah perorangan yang diperuntukan perencanaan masa depan dengan manfaat perlindungan asuransi.

TABUNGAN EDUKA BERKAH IB

.Tabungan eduka berkah IB adalah produk penghimpun dana dalam bentuk tabungan yang diperuntukan nasabah perorangan dalam rangka persiapan pendidikan.

LAYANAN UNGGULAN

Bank Syariah Almabrur



Nasabah Prioritas

Pelayanan Nasabah Pilihan

- ✓ Layanan cepat & tanpa antrian
- ✓ Relationship Manager pribadi
- ✓ Konsultasi keuangan syariah terpercaya
- ✓ Ruang layanan privat & nyaman

Manfaat:

Memberikan kenyamanan, efisiensi waktu, serta solusi finansial yang lebih personal.



Safe Deposit Box

Solusi Penyimpanan Aman

- ✓ Sistem keamanan berlapis
- ✓ Akses terbatas & terjamin
- ✓ Privasi tinggi
- ✓ Fasilitas modern & terpercaya

Manfaat:

Menjamin keamanan dokumen dan barang berharga dengan tingkat perlindungan

Solusi Keuangan Syariah Modern & Terpercaya.



Tatakelola Perusahaan



a. Penerapan Tata Kelola

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance / GCG) merupakan landasan yang sangat penting dalam menjalankan operasional Bank, baik dalam menjaga kepercayaan nasabah, pemangku kepentingan, maupun dalam memastikan bahwa Bank beroperasi secara transparan, akuntabel, dan berintegritas. BSA berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dalam setiap aspek bisnisnya. Pada tahun 2025, BSA terus memperkuat penerapan GCG sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memberikan nilai tambah kepada nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

BSA percaya bahwa kualitas penerapan tata kelola yang baik merupakan landasan bagi terbentuknya sistem dan budaya yang kuat dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. BSA secara terus menerus konsisten untuk melakukan perbaikan penerapan tata kelola perusahaan (good corporate governance) pada sistem dan proses bisnis untuk mewujudkan bank yang sehat.

BSA memiliki komitmen yang kuat terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar tercapai keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Komitmen tersebut dimulai dari kelengkapan struktur organisasi, nilai-nilai kerja dan pengkinian kebijakan sebagai pedoman insan BSA dalam menjalankan operasional dan bisnis perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik tidak lepas dari prinsip-prinsip tata kelola, dimana prinsip tersebut secara teori dan praktek telah teruji dan membuktikan bahwa keberhasilan perusahaan sangat tergantung dari penerapan tata kelolanya.

b. Prinsip Tata kelola

Sebagai bank syariah, BSA memiliki tantangan yang besar dalam menerapkan kepatuhan syariah (Sharia Compliance). Dimana hal ini menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Pada penerapannya BSA terus berupaya untuk memenuhi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

- Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance / GCG) adalah fondasi utama yang menjamin bahwa BSA dapat menjalankan aktivitasnya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. GCG juga berperan penting dalam menciptakan nilai jangka panjang, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, serta meningkatkan daya saing di industri perbankan.

Pada tahun 2025, BSA tetap berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan kami.

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada POJK No.24/POJK.03/2018, POJK No.25/POJK.03/2024, POJK No.9/POJK.03/2024 dan SEOJK No.9/SEOJK.03/2022 tentang penerapan tata kelola bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, tidak lepas dari prinsip tata kelola yang meliputi;

- 1.Keterbukaan (Transparency)
- 2.Akuntabilitas (Accountability)
- 3.Pertanggungjawaban (Responsibility)
- 4.Profesional (Professional)
- 5.Kewajaran (Fairness)

Pelaksanaan tata kelola yang baik dan konsisten memberikan manfaat bagi BSA, diantaranya adalah:

- 1.Melindungi kepentingan shareholders dan stakeholders
- 2.Mengarahkan BSA menjadi perusahaan yang sehat dan berkelanjutan
- 3.Sebagai arah dalam penerapan visi misi perusahaan
- 4.Menghindarkan berbagai potensi risiko bank, tidak terkecuali risiko kepatuhan
- 5.Meningkatkan kepatuhan pada prinsip syariah serta nilai dan etika yang berlaku pada industri perbankan syariah

c.Landasan dan Kebijakan Tata kelola

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, BSA mengacu pada Alqur'an dan Hadist, Fatwa DSN-MUI, ketentuan regulator dan ketentuan internal bank yang diukur dari risiko perusahaan. Adapun beberapa ketentuan regulator sebagai pedoman dalam penerapan tata kelola BSA antara lain;

- 1.Undang-undang Perseroan Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT).
- 2.Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 26 /POJK.03/2022 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 3.Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 24 /POJK.03/2018 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 13 /SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan perubahan terakhir (SEOJK) Nomor 9/SEOJK.03/2022.
- 4.Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 11 /SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 12 /SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 23 /POJK.03/2018 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10 /SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 25/POJK.03/2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9/POJK.03/2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah

2. Dewan Komisaris

Wakil dari shareholders adalah Dewan Komisaris, yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap Direksi atas berjalannya operasional bank yang baik, melalui mekanisme rapat dewan komisaris.

e. Cakupan Tata Kelola

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah BSA telah dijalankan sesuai dengan porsinya masing-masing dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

d Struktur Tata kelola

BSA memiliki struktur tata kelola perusahaan dalam mengawal operasional dan bisnis bank memenuhi peraturan yang berlaku dan prinsip syariah. Adapun struktur tata kelola yang berlaku di BSA adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ tertinggi BSA dalam melakukan keputusan aksi perseroan termasuk dalam memutuskan paket remunerasi pengurus BSA.

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

No	Nama Anggota Direksi	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	M Hanny Naufal	Direktur Utama	Menetapkan langkah yang diperlukan untuk memastikan BSA telah memenuhi seluruh ketentuan internal seperti yang instruksikan regulator dan prinsip syariah serta memantau dan menjaga agar kegiatan usaha BSA tidak menyimpang dari ketentuan internal, regulator dan prinsip syariah.
2	Rosid Wahyu Nugroho	Direktur YMFK	Menetapkan langkah yang diperlukan untuk memastikan BSA telah memenuhi seluruh ketentuan internal seperti yang instruksikan regulator dan prinsip syariah serta memantau dan menjaga agar kegiatan usaha BSA tidak menyimpang dari ketentuan internal, regulator dan prinsip syariah.

2. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

No	Nama Anggota Direksi	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Syamsul Ma'arif	Komisaris Utama	Melakukan pengawasan kepada Direksi, memberikan advise atas operasional dan bisnis bank untuk mencapai target RBB dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap ketentuan.
2	Ruswanto	Komisaris	

3. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DPS

No	Nama Anggota Direksi	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Iskak Sulistiya	Ketua DPS	Melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah pada operasional dan bisnis bank, serta mengeluarkan opini terhadap produk dan aktivitas bank.
2	Muslich Wahid Mahdy	Anggota DPS	

4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas atau Fungsi Komite

Bahwa atas skala operasional dan bisnis dengan merujuk pada Ketentuan POJK khususnya tata kelola, BSA belum membentuk komite-komite untuk membantu tugas Direksi.

5. Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola

Hasil penilaian sendiri (self assessment) yang dilakukan BSA pada tahun 2025 dengan data sebagai berikut:

Terlihat dari tabel hasil penilaian sendiri diatas, menunjukkan bahwa BSA memiliki peringkat komposit (baik) dengan nilai komposit sebesar 2. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian di 13 faktor

1. ASPEK PEMEGANG SAHAM
2. PELAKSANAAN TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG DIREKS
3. PELAKSANAAN TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS
4. PELAKSANAAN TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG DPS
5. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE
6. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN
7. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN
8. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN
9. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN
10. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN STRATEGI ANTI FRAUD TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN
11. BATAS MAKSIMUM PENYALURAN DANA
12. INTEGRITAS PELAPORAN DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI
13. RENCANA BISNIS BPR SYARIAH

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Nilai Komposit
Nilai Faktor	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2
Predikat Komposit	Memadai			Cukup Memadai	Memadai				Sangat memadai	Memadai	Sangat memadai	Memadai	Sangat memadai	Baik

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan hasil *Self Assessment* atas pelaksanaan Tata Kelola BSA, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada aspek struktur, proses, dan hasil secara umum telah berjalan dengan baik dan memadai, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian, dengan memperhatikan skala dan kompleksitas usaha BSA.

BSA dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko, menjaga tingkat kepatuhan terhadap ketentuan regulator dan prinsip syariah, serta mampu menghadapi pengaruh negatif perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Fungsi pengawasan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah telah dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan dan penyempurnaan secara bertahap, yang bersifat moderat, tidak material, dan dapat dikelola oleh manajemen, dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan tata kelola secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, pelaksanaan Tata Kelola BPRS layak ditetapkan pada Peringkat Komposit 2 (Baik), yang mencerminkan bahwa BPRS berada dalam kondisi sehat, serta memiliki ketahanan yang memadai untuk mendukung keberlangsungan usaha dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Faktor Positif

- a. Struktur :
Struktur tata kelola BPRS telah memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencakup Direksi, Dewan Komisaris, DPS serta Pejabat Eksekutif beserta fungsi yang melekat.
- b. Proses :
Kebijakan, pedoman, dan SOP utama tersedia dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan operasional BSA.
- c. Hasil :
Penerapan tata kelola yang baik mendukung stabilitas operasional dan keberlangsungan Usaha di BSA.

Faktor Negatif

- a. Struktur :
Penguatan kapasitas dan kompetensi SDM menjadi fokus pengembangan berkelanjutan guna mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi tata kelola di BSA.
- b. Proses :
Konsistensi penerapan kebijakan dan SOP terus ditingkatkan sejalan dengan penguatan pengawasan internal di BSA.
- c. Hasil :
Penguatan tata kelola menjadi bagian dari proses perbaikan berkelanjutan BSA.

A. KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI

No	Nama Anggota Direksi	Kepemilikan Saham			
		BPRS Al Maburur Klaten		Perusahaan Lain	
		Nominal	Porsi Kepemilikan	Nominal	Porsi kepemilikan
1	M Hanny Naufal	Rp10.000,-	1%	Tidak Ada	Porsi kepemilikan
2	Rosid Wahyu Nugroho	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Porsi kepemilikan

Hubungan Keuangan dan/atau Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lain, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham BPRS yang Bersangkutan

1. HUBUNGAN KEUANGAN ANGGOTA DIREKSI

No	Nama Anggota Direksi	Hubungan Keuangan			
		Anggota Direksi Lain	Anggota Dewan Komisaris	Anggota DPS	Pemegang Saham
1	M Hanny Naufal	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
2	Rosid Wahyu Nugroho	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

1. HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DIREKSI

No	Nama Anggota Direksi	Hubungan Keluarga			
		Anggota Direksi Lain	Anggota Dewan Komisaris	Anggota DPS	Pemegang Saham
1	M Hanny Naufal	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Rosid Wahyu Nugroho	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

a. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada BPRS yang Bersangkutan dan Perusahaan Lain

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Kepemilikan Saham			
		BPRS Al Maburr Klaten		Perusahaan Lain	
		Nominal	Porsi Kepemilikan	Nominal	Porsi kepemilikan
1	Syamsul Ma'arif	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Ruswanto	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

a. Hubungan Keuangan dan/atau Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris Lain, dan/atau Pemegang Saham BPRS yang Bersangkutan

1. HUBUNGAN KEUANGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Hubungan Keuangan			
		Anggota Direksi	Anggota Dewan Komisaris Lain	Anggota DPS	Pemegang Saham
1	Syamsul Ma'arif	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
	Ruswanto	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

2. HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Hubungan Keuangan			
		Anggota Direksi	Anggota Dewan Komisaris Lain	Anggota DPS	Pemegang Saham
1	Syamsul Ma'arif	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Ruswanto	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

A. RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT, BPRS LAIN DAN/ATAU LEMBAGA ATAU PERUSAHAAN LAIN

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Nama BPRS Lain/BPR/Lembaga/Perusahaan	Jabatan
1	Syamsul Ma'arif	PT BPR Antar Rumeksa Arta	Komisaris
		PT BPR Bhakti Riyadi Wedi	Komisaris Utama
2	Ruswanto	KSPPS BMT Ahmad Dahlan	Manager

A. RANGKAP JABATAN ANGGOTA DPS SEBAGAI ANGGOTA DPS PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH LAIN

No	Nama Anggota DPS	Nama Lembaga Keuangan Syariah Lain	Jabatan
1	Iskak Sulistiya	KSPPS BMT Bina Umat	Ketua DPS
2	Muslich Wachid Mahdy	PT BPRS Dharma Kuwera	Anggota DPS

A. PAKET ATAU KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DPS YANG DITETAPKAN BERDASARKAN KEPUTUSAN RUPS

BSA telah membuat kebijakan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang diputuskan melalui RUPS. Bahwa Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah mendapatkan remunerasi berupa gaji, tunjangan dan tantiem dan remunerasi lainnya.

A. RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Deskripsi	Rasio
Rasio gaji anggota Direksi tertinggi terhadap gaji anggota Direksi terendah	1.26
Rasio gaji anggota Dewan Komisaris tertinggi terhadap gaji anggota Dewan Komisaris terendah	1.25
Rasio gaji anggota DPS tertinggi terhadap gaji anggota DPS terendah	1.2
Rasio gaji Pegawai tertinggi terhadap gaji Pegawai terendah	2.78
Rasio gaji anggota Dewan Komisaris tertinggi terhadap gaji anggota Direksi tertinggi	0.25
Rasio gaji anggota Direksi tertinggi terhadap gaji pegawai tertinggi	0.25

A. FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS

1. PENYELENGGARAAN RAPAT DALAM 1 (SATU) TAHUN

No	Tanggal Rapat	Jumlah Peserta	Agenda Rapat
1	14 Januari 2025	2	pembahasan dan laporan direksi atas pelaksanaan RBB 2024 dan POJK terbaru
2	18 Februari 2025	2	pembahasan likuiditas menjelang ramadhan dan pasca lebaran dan usulan pengadaan mobil operasional
3	15 April 2025	2	Pembahasan kinerja, kualitas pembiayaan dan manajemen risiko dan kepatuhan
4	13 Agustus 2025	2	evaluasi kinerja dan pembahasan implementasi APU-PPT, manajemen risiko, tata kelola serta progres tindak lanjut pemeriksaan OJK 2025 dan penerapan dini perhitungan CKPN
5	06 November 2025	2	Pembahasan atas kinerja per september 2025 dan arahan atas operasional BSA
6	05 Desember 2025	2	Evaluasi Kinerja Noveber 2025 dan pembahasan RBB 2026

1. KEHADIRAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Frekuensi Kehadiran		Tingkat Kehadiran (%)
		Fisik	Telekonferensi	
1	Syamsul Ma'arif	6	-	100%
2	Ruswanto	6	-	100%

A. FREKUENSI RAPAT DPS

1. PEYELENGGARAAN RAPAT DALAM 1 (SATU) TAHUN

No	Tanggal Rapat	Jumlah Peserta	Agenda Rapat
1	25 Maret 2025	2	Reviu terhadap ketentuan dasar terhadap produk BSA terkait pemenuhan prinsip syariah
2	06 November 2025	2	Kepatuhan syariah terhadap fatwa MUI dan pedoman Produk OJK sebagai landasan akad syariah
3	05 Desember 2025	2	Evaluasi Kinerja November 2025 dan implementasi kepatuhan syariah

1. KEHADIRAN ANGGOTA DPS

No	Nama Anggota Dewan Pengawas Syariah	Frekuensi Kehadiran		Tingkat Kehadiran (%)
		Fisik	Telekonferensi	
1	Iskak Sulistiya	3	-	100%
2	Muslich Wachid Mahdy	3	-	100%

A. JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Jumlah Penyimpangan Internal	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh								
	Anggota Direksi		Anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Diselesaikan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dalam Proses Penyelesaian	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum Diupayakan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Ditindaklanjuti	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

A. Jumlah Permasalahan Hukum dan Penyelesaian oleh BPRS

Selama tahun 2024, BSA menghadapi persoalan Hukum Perdata, yaitu gugatan atas salah satu nasabah pembiayaan bermasalah. Atas permasalahan ini BSA tunduk dan taat hukum dan aktif jika dilakukan panggilan dari pihak yang berwenang dengan didampingi inhouse lawyer.

B. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2024, terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Diantaranya adalah:

1. Sewa gedung kantor KK RSUI Klaten senilai Rp30Juta dengan Yayasan Jamaah haji Klaten selaku pemilik gedung sekaligus pemegang saham pengendali BSA
2. Pembiayaan atas nama H. Sunarto, M.Hum senilai Rp500Jt, selaku wakil kuasa pemegang saham pengendali

AKSI KEUANGAN KEBERLANJUTAN



I. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, PT. BPRS ALMABRUR KLATEN (selanjutnya disebut BSA) berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan usaha Bank dengan bertindak dalam kerangka tanggungjawab terhadap nasabah, pegawai, pemegang saham, lingkungan serta memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan masyarakat luas dengan sistem syariah.

Strategi keuangan berkelanjutan BSA disusun dengan mempertimbangkan kapasitas usaha, profil risiko, serta karakteristik pembiayaan berbasis syariah, dengan fokus pada penguatan sektor riil dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Strategi keuangan berkelanjutan BSA mengedepankan pada 3 aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang memberikan dampak positif dan nilai tambah bagi Bank dan pemangku kepentingan dengan berpartisipasi dalam menerapkan keuangan berkelanjutan melalui layanan produk dan jasa keuangan Bank. BSA mengintegrasikan bisnis dengan tiga aspek tersebut melalui:

a. Ekonomi

BSA mengarahkan pertumbuhan pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial seperti pembiayaan UMKM produktif, pembiayaan pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan berkelanjutan, dan usaha berbasis ekonomi hijau. Selain itu, BSA mulai mengintegrasikan aspek risiko lingkungan dan sosial dalam proses analisa pembiayaan guna meminimalkan potensi risiko jangka panjang.

b. Sosial

Berupaya memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat melalui pengembangan produk pembiayaan yang sederhana dan terjangkau, edukasi dan literasi keuangan syariah, dan pendekatan berbasis komunitas. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas basis nasabah secara berkelanjutan.

c. Lingkungan

BSA menerapkan kegiatan operasional dengan prinsip efisiensi sumber daya melalui digitalisasi proses bisnis (paperless), pengurangan konsumsi energi dan listrik, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Langkah ini bertujuan untuk menekan biaya operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

BSA sebagai pelaku industri keuangan perbankan menjadi salah satu penggerak roda perekonomian dan fungsinya pada era sekarang telah bergeser tidak hanya pada aspek ekonomi, melainkan tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan yang berkesinambungan sehingga menciptakan keberlanjutan tatanan sosial yang berorientasi pada lingkungan secara luas. BSA berupaya memberikan kinerja terbaik untuk mewujudkan misi Bank tercapai "mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan kontribusi positif serta kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan".

Dalam rangka menciptakan terwujudnya visi misi BSA serta kontribusi terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta menjadi "Bank Syariah Terkemuka dan Modern", BSA memiliki komitmen untuk ikut menciptakan keselarasan antara kegiatan perekonomian, keberagaman interaksi sosial kemasyarakatan dan kelestarian lingkungan, dengan mengedepankan tanggung jawab kepada stakeholder dalam konteks luas, dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh Perseroan dalam konteks sempit dan terbatas.

BSA terus berproses dan berupaya untuk memberikan pertumbuhan yang baik bagi kepuasan seluruh pihak, kesempurnaan adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu BSA senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka menjamin keberlanjutan melalui pembaharuan dan inovasi guna memberikan nilai tambah kepada stakeholder. Dalam prakteknya, BSA memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah baik dalam pertumbuhan ekonomi, perpajakan maupun penyerapan tenaga kerja.

ASPEK EKONOMI

Dalam Ribuan

Nama Komponen	Target 2025	Realisasi		
		2025	2024	2023
Kinerja Aspek Ekonomi				
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	4	2	3	3
1. DPK	4	2	0	0
2. Surat Berharga	0	0	3	3
3. Lainnya	0	0	0	0
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	0	0
1. Kredit / Pembiayaan	1	1	0	0
2. Surat Berharga	0	0	0	0
3. Lainnya	0	0	0	0
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	3,902,784	3,642,015	2,341,054	4,346,989
1. DPK	3,902,784	3,642,016	2,341,054	4,346,989
2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	129,645,710	137,243,499	123,961,382	82,419,434
1. Kredit / Pembiayaan	129,645,710	137,243,499	123,961,382	82,419,434
2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	222,109,862	237,475,995	221,617,616	200,895,386
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)		-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	168,286,926	169,985,621	155,886,814	112,178,871
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)		-	-	-
Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
1. DPK	1.76	0.99	1.96	2.16
2. Surat Berharga yang Diterbitkan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
1. Kredit / Pembiayaan	77.04	80.74	79.52	73.47
2. Surat Berharga yang dimiliki	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	168,286,926	169,985,621	155,886,814	112,178,871

a. Energi Terbarukan	0	0	0	0
b. Efisiensi Energi	0	0	0	0
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	0	0	0	0
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	11,063	10,244	21,540	0
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	0	0	0	0
f. Transportasi Ramah Lingkungan	0	0	0	0
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0	0	0	0
h. Adaptasi Perubahan Iklim	0	0	0	0
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	0	0	0	0
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	0	0	0	0
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	75,600	70,000	0	0
l. Kegiatan UMKM	168,200,263	169,905,377	155,865,273	112,178,871

ASPEK LINGKUNGAN HIDUPI

Dalam Ribuan

Nama Komponen	Target 2025	Realisasi		
		2025	2024	2023
Kinerja Aspek Lingkungan Hidup				
Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)				
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	12059	15551	10367	9401
b. Penggunaan Listrik (kWh)	48743	49185	54033	46176
c. Penggunaan Air (m3)	95.65	89.73	78.26	165.73
d. Penggunaan Kertas (kg)	2027.34	1877.17	3115.87	1590.73
Total Emisi (Ton CO2)				
a. Scope 1	28.94	37.32	24.88	22.56
b. Scope 2	41.43	41.81	45.93	39.25
c. Scope 3	9	11	7	7
<i>Financed Emission</i>	2.89	3.73	2.49	2.26
<i>Non-Financed Emission</i>	5.79	7.46	4.98	4.51
d. Pengurangan Emisi	5.10	4.12	0.00	0.00
Total Emisi Scope 1,2,3	74	86	78	69
Total Limbah Dibuang (Ton)	16563	16563	16563	16563
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp)	552	150	3728,5	15,600

ASPEK SOSIAL

Nama Komponen	Target 2025	Realisasi		
		2025	2024	2023
Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi				
Perkembangan Laku Pandai				
a. Jumlah Agen Laku Pandai	0	0	0	0
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	0	0	0	0
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	0	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank				
Jumlah Pegawai Bank	82	60	61	48
Jumlah Direksi dan Komisaris	4	4	4	4
Pria	4	4	4	4
Wanita	0	0	0	0
Jumlah Pegawai Difable	0	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial				
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial	177,601	193,045	97,884	87,511
KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI				
Jumlah Asosiasi	1	1	1	1



AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN



PENJELASAN DIREKSI

Direksi menyadari bahwa keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam menjaga pertumbuhan usaha yang sehat, stabil, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, BSA telah menetapkan strategi keberlanjutan yang terintegrasi dengan rencana bisnis serta berlandaskan pada prinsip syariah, kehati-hatian, dan tata kelola yang baik. Dalam hal ini disadari pentingnya peran sektor jasa keuangan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. BSA sebagai bagian dari Sektor Jasa Keuangan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan dengan menyelaraskan pada kepentingan sosial dan lingkungan hidup serta tata kelola guna mencapai tujuan yang baik dan kesesuaian dengan nilai syariah.

a) Merespon tantangan dalam strategi

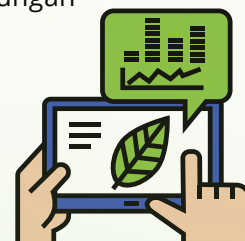
1. Nilai keberlanjutan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan turut serta berpartisipasi dalam mendukung implementasi SDG (Sustainable Development Goals) dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BSA sebagai perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesiamemiliki kesadaran penuhakan pentingnya memberikan dukungan terhadap program pemerintah terkait pembangunan berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan kegiatan usaha BSA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

2. Respon terhadap isu penerapan keuangan berkelanjutan

BSA berupaya mengikuti perkembangan keuangan berkelanjutan. Untuk merespon hal tersebut, BSA membentuk Tim dengan menerbitkan SK fungsi aksi keuangan berkelanjutan dibawah Operation yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan rencana, mengembangkan program pembiayaan yang ramah lingkungan dan sosial, melakukan edukasi keuangan berkelanjutan, dan menyusun laporan implementasi aksi keuangan berkelanjutan. Tim ini diharapkan dapat berkontribusi dan bersinergi dalam pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan dan membangun budaya keberlanjutan dilingkungan perusahaan. Untuk itu, BSA secara konsisten mengadakan sosialisasi dan optimis seluruh pegawai dapat membawa dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan



3 Komitmen dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BSA terus berusaha untuk berkembang dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan menyelaraskan dengan kesadaran atas dampak lingkungan. BSA mulai mengembangkan layanan produk dan jasanya kearah digitalisasi yang mampu mengakselerasi peningkatan volume transaksi online secara signifikan. BSA saat ini sedang melakukan proses ijin sebagai penyedia jasa pembayaran kepada Bank Indonesia yang diharapkan menjadi salah satu pelaku jasa sistem pembayaran yang mampu menjembatani kebutuhan nasabah dalam memberikan kemudahan, keamanan serta memberikan efisiensi dalam bertransaksi. Komitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada akhirnya memberikan nilai tambah jangka panjang bagi BSA

4. Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Selama tahun 2025, BSA telah memiliki beberapa program keuangan berkelanjutan yang dirancang dan difokuskan dalam 3 (tiga) hal antara lain

- Pertambahan portofolio kategori keuangan berkelanjutan;
- Program peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi;
- Penyesuaian kebijakan/pedoman internal bank.

Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan dan penyesuaian. Beberapa inisiatif telah mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya terlaksana karena masih dalam tahap penyesuaian terhadap regulasi, kebijakan internal, kesiapan infrastruktur, dan sumber daya manusia.

Program aksi keuangan berkelanjutan yang direncanakan pada tahun 2025 antara lain:

- **BSA Green Care** : pembiayaan dalam peningkatan pada pertanian, perkebunan dan UMKM
- **BSA Education and Health Care** : pembiayaan kepada sekolah, pesantren dan kesehatan dalam pemenuhan infrastruktur
- **BSA Charity** : program BSA untuk sesama dan untuk bumi dengan produk dan program BSA
- **BSA Wakaf Uang** : BSA sebagai Lembaga Penerima Wakaf Uang yang bekerjasama dengan nadzir wakaf uang dalam penyaluran kepada penerima wakaf

5 Tantangan kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di BSA selama tahun 2025 sebagaimana yang telah direncanakan pada Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025, masih belum sepenuhnya terlaksana. Tantangan utama yang dihadapi adalah masih kurangnya sosialisasi terkait budaya keuangan berkelanjutan pada seluruh insan BSA. Seluruh pegawai BSA perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola dan menjalankan aksi keuangan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk fokus dalam melaksanakan program pelatihan dan pendidikan dengan membentuk struktur organisasi baru yaitu Bussines Development and Training. Diharapkan dengan membentuk struktur organisasi baru dapat meningkatkan pengetahuan seluruh pegawai dalam menjalankan aksi keuangan berkelanjutan di BSA.

A) PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. KINERJA PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

EKONOMI

Keterangan	Satuan	2025
Pembiayaan Mikro	Ribu (Rp)	2.130.982
Pembiayaan Kecil	Ribu (Rp)	9.419.125
Pembiayaan Menengah	Ribu (Rp)	125.693.393
Total Pembiayaan Berkelanjutan	Ribu (Rp)	137.243.499

LINGKUNGAN

Keterangan	Satuan	2025
Penggunaan Listrik	kWh	49.185
Penggunaan Air	m ³	89.73
Penggunaan BBM	Liter	15.551
Penggunaan Kertas	Kg	1.877,17

SOSIAL

Keterangan	Satuan	2025
Jumlah Total Pegawai	Ribu (Rp)	60
Realisasi Pelatihan	Ribu (Rp)	177.980
Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	60
Program Mitra Umat	Ribu (Rp)	26.615
Program Didik Umat	Ribu (Rp)	81.250
Program Simpatik Umat	Ribu (Rp)	82.180

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Program Kerja	Satuan	Realisasi
BSA Green Care	Ribu (Rp)	10.244
BSA Education and Health Care	Ribu (Rp)	2.279.402
BSA Charity	Ribu (Rp)	0
BSA Wakaf Uang	Ribu (Rp)	0

Strategi pencapaian target

Dalam mencapai target kinerja keuangan berkelanjutan, Bank Syariah Almabrur berupaya menerapkan strategi pencegahan risiko, antara lain:

Ekonomi

- Penguatan kualitas aset dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan
- Optimalisasi pertumbuhan pembiayaan pada sektor produktif, khususnya UMKM dan sektor riil
- Diversifikasi portofolio pembiayaan guna mengurangi konsentrasi risiko
- Peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses bisnis
- Penguatan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal

Lingkungan

- Meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada pegawai perihal Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) guna mengurangi kesenjangan pemahaman, dan akan senantiasa berproses bersama dengan stakeholders untuk menuju penerapan aspek LST lebih baik.
- Mengurangi penggunaan kertas melalui digitalisasi layanan dan dokumen;
- Meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya dalam operasional kantor;
- Mendorong pembiayaan kepada usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan (green financing).

Sosial

•Penyaluran pembiayaan kepada UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal;
•Penguatan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) termasuk pengelolaan dana sosial;
•BSA merupakan salah satu bank yang ditunjuk sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang bertindak sebagai penerima, pengelola, dan penyalur dana wakaf. (Keputusan Menteri Agama RI No 135 Tahun 2023 Tentang Penetapan PT BPRS Almabrur Klaten sebagai LKS-PWU).

Sosial

- Penyaluran pembiayaan kepada UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal;
- Penguatan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) termasuk pengelolaan dana sosial;
- BSA merupakan salah satu bank yang ditunjuk sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang bertindak sebagai penerima, pengelola, dan penyalur dana wakaf. (Keputusan Menteri Agama RI No 135 Tahun 2023 Tentang Penetapan PT BPRS Almabrur Klaten sebagai LKS-PWU).

a) Tantangan Internal

Dalam implementasi aksi keuangan berkelanjutan, BSA menghadapi berbagai tantangan internal yang memerlukan perhatian serius supaya penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dapat berjalan dengan baik. Tantangan tersebut antara lain:

Fokus Bisnis Bank

- Pada tahun 2025, BSA pada umumnya masih berfokus pada pembiayaan di sektor ekonomi konstruksi dan real estate (47,79%) dan Konsumsi (20,03%). BSA pada umumnya masih berfokus pada pencapaian target pembiayaan dan profitabilitas, sehingga integrasi aspek keberlanjutan (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam model bisnis belum sepenuhnya menjadi prioritas utama. Upaya yang dilakukan manajemen BSA adalah memulai mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam Rencana Bisnis Bank diantaranya menetapkan target portofolio pembiayaan yang mendukung sektor ramah lingkungan dan usaha berkelanjutan yang selaras dengan target bisnis dengan indikator ESG.

Operasional Bank

- Keterbatasan sistem teknologi informasi dan infrastruktur yang dimiliki BSA menjadi kendala dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data terkait aspek keberlanjutan. Proses pengumpulan dan pengolahan data masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan human eror dalam mengolah data. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah BSA melakukan pengembangan sistem informasi secara bertahap dengan terus berkoordinasi dengan penyedia jasa teknologi informasi sehingga penyusunan laporan dapat dilakukan dengan data yang valid

Kebijakan Internal

- Saat ini BSA sudah memiliki kebijakan internal terkait aksi keuangan berkelanjutan yang tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran baik terkait penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (lending). Akan tetapi belum seluruh kebijakan internal BSA mengakomodasi prinsip keuangan berkelanjutan baik dalam aspek pembiayaan, manajemen risiko, maupun tata kelola. Dalam hal ini upaya yang dilakukan manajemen BSA adalah melakukan review dan penyempurnaan kebijakan internal dengan memasukan prinsip keberlanjutan seperti kebijakan pembiayaan berwawasan lingkungan, manajemen risiko berbasis ESG, dan menyusun SOP terkait implementasi keuangan berkelanjutan.

Keahlian dan Kapasitas SDM

- Saat ini pemahaman sumber daya manusia BSA terkait keuangan berkelanjutan masih terbatas khususnya dalam hal identifikasi risiko, pengukuran dampak, dan penyusunan laporan yang sesuai dengan ketentuan regulator. Upaya yang dilakukan manajemen BSA adalah secara aktif mengadakan pelatihan dan sosialisasi di bidang keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai BSA dan melakukan evaluasi secara berkala.

Tantangan Internal Lainnya

- Transformasi menuju keuangan berkelanjutan memerlukan perubahan budaya kerja dimana masih terdapat resistensi terhadap perubahan. Manajemen BSA memperkuat komitmen melalui tone from the top, menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, serta memasukan aspek keberlanjutan dalam penilaian kinerja pegawai. Selain itu, BSA masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh data yang relevan untuk mengukur dampak lingkungan dan sosial dari pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat

B) Tantangan Eksternal

Kebijakan Pemerintah dan Regulator

- Perkembangan kebijakan terkait keuangan berkelanjutan terus mengalami penyesuaian yang menuntut BSA untuk selalu adaptif. Pemerintah terakhir mengeluarkan peraturan terkait keuangan berkelanjutan tertuang pada UU No 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) dimana di dalamnya di atur bahwa lembaga keuangan wajib melaksanakan kegiatan aksi keuangan berkelanjutan. Selain itu, implementasi regulasi seringkali membutuhkan penyesuaian sistem, prosedur, serta pelaporan yang tidak sederhana bagi BSA. Upaya yang dilakukan adalah BSA secara proaktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan regulasi, meningkatkan koordinasi dengan otoritas terkait, serta melakukan penyesuaian kebijakan internal secara bertahap.

Kondisi Perekonomian Nasional, Regional, dan Global.

- Fluktuasi ekonomi nasional termasuk tingkat inflasi, suku bunga, dan daya beli masyarakat berdampak pada kualitas pembiayaan. Hal ini dapat menghambat penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor berkelanjutan yang pada umumnya memiliki risiko jangka panjang. Selain itu, ketergantungan BSA terhadap sektor ekonomi di wilayah tertentu menjadikan BSA rentan terhadap kondisi ekonomi di wilayah operasional seperti perlambatan sektor UMKM, pertanian, atau perdagangan yang menjadi basis nasabah. Ketidakpastian ekonomi global seperti krisis keuangan, perubahan harga komoditas, dan tekanan geopolitik juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional dan secara tidak langsung berdampak pada kinerja BSA. Upaya yang dapat dilakukan BSA adalah memperkuat manajemen risiko pembiayaan, melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan, dan lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor yang rentan terhadap gejolak ekonomi namun tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan. BSA juga akan lebih masif dalam melakukan pendekatan berbasis komunitas dan memperkuat pendampingan kepada nasabah UMKM.

Tantangan Eksternal Lainnya

- Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan berkelanjutan menjadi tantangan dalam mendorong pembiayaan berbasis ESG. Persaingan industri perbankan yang semakin ketat juga menjadi salah satu tantangan bagi BSA sehingga mendorong BSA untuk tetap kompetitif dalam hal produk, layanan, dan inovasi termasuk dalam implementasi keuangan berkelanjutan.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

PENERAPAN TATA KELOLA BERKELANJUTAN BSA DIDASARI OLEH PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 9/POJK.03/2024 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH, POJK NOMOR 25/POJK.03/2024 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA SYARIAH BAGI BPRS, DAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 9/SEOJK.03/2022 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH.

HINGGA SAAT INI, BSA BELUM MEMILIKI UNIT KHUSUS YANG BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN KEBERLANJUTAN DI LINGKUP BANK (BARU PENUNJUKAN FUNGSI). BERDASARKAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB) PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BERADA PADA ORGAN TATA KELOLA YAITU DEWAN KOMISARIS, DIREKSI SERTA UNIT BISNIS DAN OPERASIONAL. DALAM HAL INI, DIREKSI MELAKUKAN TINJAUAN DAN MENYUSUN ATAS RAKB. SELANJUTNYA RAKB TERSEBUT DILAPORKAN DAN DIAJUKAN KEPADA DEWAN KOMISARIS UNTUK DIMINTAKAN PERSETUJUAN.

a) Tugas Penanggung Jawab Aksi Keuangan Berkelanjutan

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk memastikan arah pengelolaan BSA telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya untuk pengawasan penerapan Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris melakukan pembahasan pada setiap rapat Dewan Komisaris yang salah satunya membahas terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang diajukan oleh Direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk memastikan arah pengelolaan BSA telah sesuai dengan kepatuhan syariah. Dalam pelaksanaan tugasnya untuk pengawasan penerapan Keuangan Berkelanjutan, DPS melakukan pembahasan pada setiap rapat DPS yang salah satunya membahas terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, DPS melakukan review atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang diajukan oleh Direksi.

3. Direksi

Direksi menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan melakukan pengawasan atas implementasi Keuangan Berkelanjutan. Dalam hal rencana aksi tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan, Direksi akan meninjau kembali keseluruhan rencana serta program tersebut dengan tetap memperhatikan strategi BSA.

4. Penanggung jawab Keuangan berkelanjutan

Unit kerja yang menjadi pelaksana dalam pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan adalah Operation Unit yang didukung oleh unit lain yaitu dengan:

- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk membangun dan menerapkan budaya keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek organisasi.
- Meningkatkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia untuk menerapkan keuangan berkelanjutan.

B) Pengembangan Kompetensi Direksi, Dewan komisaris, Pejabat, Pegawai, dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan

BSA meyakini Aksi Keuangan Berkelanjutan dapat terwujud jika insan pelaku memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan. Oleh sebab itu manajemen menilai penting untuk mendorong pengembangan SDM. Untuk memperkuat kompetensi dan semangat dalam aksi berkelanjutan, yang telah dilakukan, yaitu

1. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh pegawai.
2. Pelatihan tim manajemen mengenai tata kelola dan manajemen risiko.

c) Prosedur dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

BSA melakukan penyesuaian organisasi, pengelolaan manajemen risiko, serta sejumlah standar prosedur operasional sejalan dengan pertumbuhan bisnis. Upaya penyesuaian tersebut juga sekaligus menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, antara lain:

1. Dalam bisnis perbankan, salah satu risiko LST yang signifikan terdapat pada area pembiayaan. Penyusunan kebijakan pembiayaan dalam pengelolaan manajemen risiko kredit yaitu identifikasi, analisis risiko serta pemantauan dalam proses penyaluran pembiayaan yang memperhatikan penyediaan dana secara bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola serta menggunakan pendekatan kehati-hatian dalam keputusan pemberian pembiayaan.
2. Sejalan dengan pengembangan bisnis perbankan digital secara berkesinambungan, BSA mengupayakan optimalisasi strategi dan bisnis berkelanjutan yang berorientasi jangka panjang, sekaligus mengurangi dampak lingkungan dan sosial dari operasional Bank, antara lain dalam bentuk ketentuan penggunaan digital. Disamping itu, BSA juga telah menerapkan kesadaran dalam menggunakan sampah kertas dengan dipisahkan dari sampah lain termasuk melakukan penghancuran untuk mendukung pengelolaan sampah.
3. BSA melakukan pengembangan produk, dengan penyediaan produk perbankan secara digital, yang akan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan produk Bank sehingga dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat melalui sarana digital seperti mobile banking

BSA sedang menjalani proses perijinan ke bank Indonesia sebagai Penyedia Jasa Pembayaran yang dimulai dari audit IT dan penetration testing oleh pihak eksternal.

d) Peranan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan dan peran seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan usaha merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang dan mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk mempengaruhi jalannya operasional atau terkena dampak dari perusahaan seperti pemegang saham, regulator, pegawai, mitra bisnis, komunitas/asosiasi, konsumen/pelanggan, masyarakat, dan lain-lain.

Secara strategis, pemangku kepentingan turut mengembangkan dan mempengaruhi kinerja BSA. Oleh karena itu, senantiasa berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Dalam rangka memahami kebutuhan para pemangku kepentingan, BSA melakukan pendekatan dengan metode sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan
Pemegang Saham	Melalui RUPS
Regulator	Kepatuhan pelaporan
Pegawai	Pelatihan dan Pendidikan
Nasabah	Survei Kepuasan Nasabah
Mitra Bisnis	Perjanjian Kerja Sama
Komunitas/asosiasi	Kolaborasi dan Kerja Sama
Masyarakat	Program CSR

e) Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam usaha penerapan Keuangan Berkelanjutan, beberapa tantangan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Ketidakpastian pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum yang dapat berdampak kepada bisnis perbankan.

2. Keterbatasan pengetahuan pegawai terkait prinsip dan penerapan Keuangan Berkelanjutan

Meskipun demikian, BSA mengambil peluang yakni dengan mendukung digitalisasi dan inovasi teknologi perbankan.

KINERJA

KEBERLANJUTAN



Keterangan	2025		2024		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Pembiayaan	168.286.926	169.985.621	118.831.336	155.886.814	90.548.777	112.178.871
Pendapatan	27.107.372	26.144.955	22.197.491	26.877.275	16.770.805	16.092.444
DPK	222.109.862	237.475.995	172.746.168	221.617.616	123.998.708	200.895.386
Asset	264.188.569	277.367.836	204.628.891	260.832.342	159.996.963	229.126.114
L/R	5.819.410	5.953.520	3.683.289	7.535.068	3.307.134	3.364.566

a) . Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal Perseroan

Pembangunan budaya Aksi Keuangan Berkelanjutan, dilakukan secara berkesinambungan diantaranya:

- 1.Menanamkan Visi, Misi, dan Nilai-nilai perusahaan yang mendorong performa aksi.
- 2.Menanamkan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan pemberdayaan lingkungan terutama dalam lingkungan sekitar internal bank
- 3.Pemberdayaan tenaga kerja masyarakat sekitar kantor.

b) Kinerja Keberlanjutan - Sosial

1. Komitmen Memberikan Layanan Atas Produk Dan Atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen BSA berkomitmen untuk memberikan layanan produk dan/atau jasa yang transparan terutama mengenai manfaat, risiko dan biaya – biaya serta syarat dan ketentuan yang melekat pada produk dan/atau layanan mencakup produk yang diterbitkan oleh Bank.Penerapan Transparansi Informasi Produk dan/ atau Layanan Bank diantaranya:
 - Menyampaikan informasi atas produk dan/atau layanan yang akurat, jelas, jujur, dan tidak menyesatkan pada saat:
 - memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai hak dan kewajibannya;
 - membuat perjanjian dengan konsumen; dan
 - penyampaian informasi melalui berbagai media.
- 2.Menggunakan istilah serta kalimat yang mudah dipahami konsumen dalam setiap dokumen yang memuat hak dan kewajiban konsumen, sehingga dapat digunakan konsumen untuk mengambil keputusan, dan memuat persyaratan serta dapat mengikat konsumen secara hukum.
- 3.Menyusun dan menyediakan ringkasan informasi produk dan/atau layanan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya:
 - Manfaat, risiko, dan biaya produk dan/atau layanan; dan
 - Syarat dan ketentuan.

Seluruh produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses oleh seluruh nasabah melalui situs web atau datang langsung ke kantor BSA. Selain itu, BSA juga mengembangkan produk keuangan berinovasi digital yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan demikian komitmen untuk mewujudkan layanan keuangan dapat direalisasikan.

1.Aspek Ketenagakerjaan

BSA berupaya menerapkan kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja dan menghindari pemberdayaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan yang melanggar HAM dengan tidak memberdayakan tenaga kerja paksa dan tenaga kerja dibawah umur dengan merekrut calon pegawai minimum berusia 21 tahun saat diterima sebagai pegawai.

□Persentase Remunerasi Pegawai Tetap Di Tingkat Terendah Terhadap Upah Minimum Regional

Remunerasi kepada pegawai diberikan sebagai penghargaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Pemberian remunerasi tidak didasarkan pada perbedaan gender, suku, ras, maupun agama. Pemberian remunerasi disesuaikan dengan kemampuan perusahaan serta ketentuan upahyang berlaku menurut UU Ketenagakerjaan. Adapun bentuk remunerasi yang diberikan adalah gaji dan tunjangan. Besaran gaji pokok pegawai pada level terendah di BSA masih lebih besar daripada Upah Minimum Kabupaten Klaten.

□Lingkungan Bekerja Yang Layak Dan Aman

BSA menyadari pentingnya lingkungan bekerja yang layak dan aman diantaranya:

- Manajemen menyediakan Air minum untuk pegawai
- Bekerja sama dengan pihak ketiga (alih daya) dalam penyediaan SDM yang memiliki kompetensi dalam cleaning service, sehingga karyawan hanya fokus dalam produktivitas kerja.
- Setiap lantai pada gedung kantor BSA sudah dilengkapi dengan perangkat keselamatan kerja seperti APAR.
- Menerapkan kebijakan BCP (Business Continuity Plan) untuk memastikan adanya antisipasi terhadap kejadian-kejadian darurat demi mempertahankan kelangsungan seluruh aktivitas bisnis dan operasional, menjamin kesehatan dan keselamatan pegawai, nasabah dan aset Bank, termasuk pemangku kepentingan lain yang berada di area operasional Bank
- Memberikan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, baik melalui skema BPJS kesehatan. Selain itu, disediakan Jaminan Kecelakaan Kerja melalui BPJS Ketenagakerjaan untuk menanggung risiko kecelakaan kerja yang dialami pegawai.

□Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

BSA senantiasa berupaya untuk menciptakan SDM yang unggul melalui pemberian berbagai jenis pelatihan. Jenis materi-materi pendidikan maupun pelatihan mencakup pengetahuan produk dan jasa, soft skill seperti kepemimpinan, dan komunikasi yang baik, technical skill untuk menjalankan sistem-sistem yang digunakan dalam perbankan. Pelatihan diadakan secara tatap muka maupun virtual. Metode yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi pegawai diantaranya melalui webinar, pelatihan, serta coaching secara langsung di tempat kerja. BSA melakukan monitoring dan evaluasi atas efektivitas pelatihan yang kemudian hasil evaluasinya dilaporkan ke masing-masing unit kerja yang menjadi program owner agar dapat ditindaklanjuti lebih lanjut secara periodik.

2.Aspek Masyarakat

□Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional

Pada akhir tahun 2024, BSA tercatat memiliki 1 kantor pusat operasional, 1 kantor cabang dan 2 Kantor Kas yang berada di wilayah Klaten dan Boyolali. BSA berupaya memberikan kenyamanan (convenience) dalam melakukan aktivitas perbankan dan memberikan dampak positif, sehingga memberikan nilai tambah dalam menjawab kebutuhan finansial nasabah.'

□Mekanisme Pengaduan Masyarakat Dan Jumlah Pengaduan Yang Diterima Dan Ditindaklanjuti

BSA telah memiliki prosedur dalam mekanisme pengaduan masyarakat dan informasi alur proses pengaduan tersebut juga tersedia pada media informasi di setiap kantor jaringan BSA serta menerima pengaduan nasabah melalui call center atau datang langsung ke kantor jaringan BSA. Namun sepanjang tahun 2024 tidak terdapat pengaduan nasabah atas layanan perbankan BSA.

□TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) Yang Dikaitkan Dengan Dukungan Pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bentuk dukungan pemberdayaan masyarakat lokal, BSA membuka lowongan kerja bagi masyarakat setempat agar dapat mendorong peningkatan kesejahteraan di lingkungan sekitar jaringan kantor BSA. Prioritas tersebut diberikan ketika mereka telah memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja. Selain itu, untuk mendukung kemajuan ekonomi wilayah setempat, telah diambil pasokan kebutuhan operasional dari pemasok di wilayah tersebut, seperti penyediaan tunjangan dalam bentuk beras.

a.Kinerja Keberlanjutan – Lingkungan Hidup

- Penggunaan Material Daur Ulang dan Ramah Lingkungan BSA belum memanfaatkan material daur ulang untuk kegiatan operasional utama Bank. Namun demikian, untuk mendukung penggunaan material daur ulang dalam korespondensi internal setiap unit kerja memanfaatkan kertas bekas. Selain itu juga digunakan material ramah lingkungan diantaranya penggunaan lampu LED pada gedung-gedung kantor BSA.
- Penggunaan energi, BSA mengelola pemakaian energi di lingkungan Bank dalam upaya mendukung pelestarian lingkungan sekaligus sebagai bentuk mitigasi perubahan iklim.
- Sejumlah inisiatif dalam mengurangi pemakaian listrik yaitu diantaranya: Mengatur jadwal operasional AC, lampu dan lift secara bertahap; Mematikan lampu dan AC saat meninggalkan ruangan; Penggantian lampu LED;
- Mengimplementasikan penggunaan kertas dari gramasi 80 menjadi 70.
- Pemanfaatan penggunaan kertas bekas untuk mencetak surat menyurat internal.
- Menghemat penggunaan air dengan menggunakan air secukupnya.

b) Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Dalam inovasi dan pengembangan produk dan atau jasa harus menjalani serangkaian pengujian secara internal serta mendapat opini dari Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kesesuaian syariah. Rencana produk tersebut juga dilaporkan ke regulator terkait seperti OJK dan atau Bank Indonesia (BI). Kemudian, berdasarkan hasil analisa dan kajian dalam hal termasuk dalam kategori produk baru maka persetujuan berupa notifikasi atau perizinan dari OJK dan atau BI wajib diperoleh sebelum dilakukan peluncuran produk.

Seluruh produk dan atau jasa keuangan dan fitur-fitur yang diluncurkan sudah dievaluasi keamanannya bagi nasabah. Selama tahun 2024, tidak terdapat produk dan/atau jasa Bank yang ditangguhkan atau ditarik kembali setelah peluncurannya.